

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK  
USIA DINI 4-5 TAHUN MELALUI GERAKAN-GERAKAN  
SENAM DI TK NEGERI PEMBINA KALIANDA  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh  
**Osanisa Muriyan**  
**NPM : 1411070091**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK  
USIA DINI 4-5 TAHUN MELALUI GERAKAN-GERAKAN  
SENAM DI TK NEGERI PEMBINA KALIANDA  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Oleh  
**Osanisa Muriyan**  
NPM : 1411070091

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Syafrimen, M.Ed, Ph.D**  
**Pembimbing II : Farida, S.Kom., M.MSI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN MELALUI GERAKAN-GERAKAN SENAM DI TK NEGERI PEMBINA KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

**Oleh:  
OSANISA MURIYAN**

Motorik kasar merupakan gerak motorik yang melibatkan otot besar dalam tubuh, gerakan-gerakan senam dapat mendukung perkembangan jasmani anak seperti kekuatan dan daya tahan otot. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini 4-5 tahun melalui gerakan-gerakan senam di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan 2 orang guru di kelas A, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis, data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui gerakan-gerakan senam di kelompok A sebagai berikut : (i) Guru menyiapkan musik dan menentukan senam yang digunakan (ii) Guru memberikan pengarahan kepada anak tentang senam (iii) Guru mengatur pembagian barisan anak (iv) Guru memberikan contoh gerakan senam (v) Senam Dimulai. Proses guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui gerakan-gerakan senam sudah terlaksana dengan baik. Pendidik tidak harus menekankan tingkat keberhasilan yang dilakukan anak melainkan harus melihat setiap kemampuan anak, karena kemampuan anak berbeda-beda.

**Kata Kunci: Motorik kasar , Gerakan-gerakan senam.**



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN MELALUI GERAKAN – GERAKAN SENAM DI TK NEGERI PEMBINA KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

**Nama : OSANISA MURIYAN**  
**NPM : 1411070091**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**  
**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Syafrimen, M.Ed., Ph.D**  
**NIP. 197708072005011005**

**Pembimbing II**

**Farida, S.Kom., MMSI**  
**NIP. 197801282006042002**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi PIAUD**

**Dr. Hj. Merivati, M.Pd**  
**NIP. 196906081994032001**



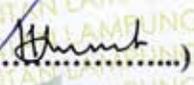
**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul, **“MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN MELALUI GERAKAN-GERAKAN SENAM DI TK NEGERI PEMBINA KALIANDA LAMPUNG SELATAN** Oleh: **Osanisa Muriyan, NPM. 1411070091. Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini.** Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Pada Hari Rabu, Tanggal 05 Desember 2018, Pukul 14.30 WIB di Ruang Sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : Dr. Yuberti, M.Pd (.....)  
**Sekretaris** : Kanada Komariyah, M.Pd.I (.....)  
**Pembahas Utama** : Koderi, M.Pd (.....)  
**Pembahas Kedua** : Syafrimen, M.Ed, Ph.D (.....)  
**Pembahas Pendamping** : Farida, S.Kom, M.MSI (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

  
**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
NIP. 195608101987031001

## MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya : “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal*”.  
(Q.S Al-Imran:190)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2013)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikanku kekuatan, kemudahan serta membekaliku dengan ilmu. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW. Yang mana dengan izin-Mu ku persembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang-orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, terutama untuk :

1. Ayahanda Ir. Hi. Murad Tanun Jaya, M.Si dan Ibunda Hj. Isma Riyantiana, SE tercinta. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga yang telah merawat, mendidik, membesarkanku dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungan, serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendoakan keberhasilanku, yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk menjadi lebih baik kedepannya.
2. Yang ku sayangi kedua adikku Salma Dhia Syafitri dan Trista Nisa Muriyan. Tiada hal yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat kakak persembahkan.

## RIWAYAT HIDUP

Osanisa Muriyan lahir di Teluk Betung pada tanggal 09 Agustus 1996. Penulis merupakan putri pertama dari tiga bersaudara buah hati dari pasangan Ayahanda Ir.Hi. Murad Tanun Jaya, M.Si dan Ibunda Hj. Isma Riyantiana, SE.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kalianda Lampung Selatan pada tahun 2001. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 03 Way Urang Kalianda Lampung Selatan pada tahun 2003. Lalu kembali penulis melanjutkan sekolah ke Madrasah Tsanawiyah (M'Ts) Perg. Diniyyah Putri Lampung tahun pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Perg. Diniyyah Putri Lampung pada tahun 2011 yang diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan S1 Reguler Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. pada tahun 2014.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu Kuliah Ta'aruf (kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di Desa Panggung Rejo Kec. Sukoharjo Kab. Pringsewu, serta menempuh PPL di RA Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik walau didalamnya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Sholawat serta salam kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, nabi terakhir dan pemimpin para Rasul, yang telah membawa cahaya risalah Islam sebagai penuntun umat dalam kegelapan.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak sekali hambatan, masalah, atau kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat bantuan baik moril atau materil serta arahan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat dilewati dengan baik.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Syafrimen, M.Ed, Ph.D, selaku Pembimbing I dan Farida, S.Kom, M.MSI selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Sahabat-sahabat seperjuanganku Ningrum, Nurul, Reni, Ryska, Wulan, Widiya, Rika terutama untuk sahabat terbaikku Abie Arta Sahara yang selalu ada dan membantu sejauh ini . Terima kasih atas motivasi, doa, nasehat, bantuan, serta dukungan selama ini.
6. Teman- teman KKN kelompok 245 dan Teman Angkatan PIAUD B 2014.
7. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada ada kesalahan.

**Bandar Lampung**  
**Penulis,**

**Osanisa Muriyan**  
**NPM 1411070091**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kemampuan Motorik Kasar .....	16
1. Pengertian Motorik Kasar .....	16
2. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik Kasar .....	18
3. Karakteristik Motorik Kasar Anak Usia Dini .....	20
4. Model Pembelajaran Motorik Kasar Anak Usia Dini .....	20
5. Tujuan Dan Fungsi Motorik Kasar Anak Usia Dini .....	21
B. Perkembangan Fisik Motorik.....	22

1. Pengertian Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini.....	22
2. Pembagian Perkembangan Motorik Anak Usia Dini .....	26
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini...	26
4. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini.....	31
5. Gangguan Perkembangan Anak Usia Dini .....	33
6. Manfaat Perkembangan Motorik Bagi Anak Usia Dini.....	33
7. Pengaruh Perkembangan Anak Usia Dini.....	34
C. Senam.....	35
1. Pengertian Senam.....	35
2. Gerakan Senam .....	36
3. Karakteristik Dan Ciri-Ciri Gerakan Senam.....	38
4. Pelaksanaan Gerakan Senam.....	39
5. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Senam.....	40
6. Pengaruh Dan Manfaat Gerakan Senam .....	40
D. Penelitian Relevan.....	41
E. Kerangka Berfikir.....	43
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Subjek Dan Lokasi Penelitian.....	45
1. Subjek Penelitian.....	45
2. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	46
C. Teknik Pengumpulan Data .....	47
1. Observasi (Pengamatan).....	47
2. Wawancara (Interview).....	48
3. Dokumen Analis .....	50
D. Instrumen Penelitian.....	50
E. Teknik Analisis Data .....	51
1. Reduksi Data.....	51

2. Display Data .....	52
3. Penarikan Kesimpulan .....	52
F. Uji Keabsahan Data .....	53
1. Perpanjangan Keikutsertaan.....	53
2. Triangulasi Peneliti, Metode, Teori, dan Sumber Data.....	54

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	58
B. Pembahasan.....	77

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	82
C. Penutup.....	83

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Perkembangan Motorik Kasar.....	8
Tabel 2 Prinsip Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.....	30
Tabel 3 Hasil Observasi.....	59
Tabel 4 Hasil Wawancara.....	59
Tabel 5 Hasil Data Catatan Anekdote Anak.....	61
Tabel 6 Hasil Lembar Penilaian Anak.....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Lembaga

Lampiran 2 Kisi-Kisi Observasi

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Lampiran 8 Foto Kegiatan Senam

Lampiran 9 Cover Skripsi

Lampiran 10 Cover Proposal

Lampiran 11 Surat Tugas Seminar Proposal

Lampiran 12 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 13 Pengesahan Proposal

Lampiran 14 Surat Penelitian Dari Kampus

Lampiran 15 Surat Balasan Penelitian Dari Sekolah

Lampiran 16 Kartu Konsultasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan motorik berarti pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot saling terkoordinasi. Perkembangan motorik berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, pertumbuhan adalah perubahan kuantitatif dalam ukuran dan struktur. Perubahan dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala dan pertumbuhan gigi. Sedangkan perkembangan adalah perubahan kualitatif yaitu menjadi lebih baik, lebih kompleks, dan lebih terkoordinasi.<sup>1</sup>

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.<sup>2</sup>

Perkembangan motorik terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir sama seperti orang dewasa. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Untuk merangsang motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk

---

<sup>1</sup> Febria Lismanto, "Gambaran Motorik Kasar Anak Usia Dini 4 - 5 Tahun Di Taman Kanak - Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau". *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 5 No. 2, (2017).h. 3

<sup>2</sup>*ib.Id*

meloncat, memanjat, berlari, berjinjit, berjalan dan sebagainya.<sup>3</sup> Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot - otot halus yang banyak di pengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih, seperti memindahkan benda dari tangan, mencoret - coret, menyusun balok, menulis dan lain - lain.<sup>4</sup>

Aktivitas fisik motorik yang rendah akan berdampak terhadap perkembangan kemampuan motorik anak . Guru perlu melakukan pendekatan, agar anak dapat aktif dan percaya diri terhadap gerakan, sehingga anak memiliki partisipasi yang lebih tinggi . Beberapa peneliti menemukan bahwa aktivitas fisik motorik sangat penting dalam mengembangkan keterampilan anak , dengan demikian anak harus aktif secara fisik untuk mengembangkan keterampilan motorik baru, melalui gerakan motorik.<sup>5</sup>

Sujiono menyatakan bahwa aktivitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya, atau menjatuhkannya, mengambil, mengocok-ngocok, dan meletakkan kembali benda-benda ke dalam tempatnya.<sup>6</sup>

Kegiatan pengembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah padakegiatan untuk melatih motorik kasar yang terdiri atas gerakan

---

<sup>3</sup> Veny Iswatiningtyas, Intan Prastihastari Wijaya, “Meningkatkan kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gerobak Sodor”. *Jurnal PINUS*, Vol. 1. No. 3, (2015).h. 249

<sup>4</sup> Fauziah, Yusrika, “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Balita Di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”. *SEMDI UNAYA*, (2017). h. 448

<sup>5</sup> Ria Susanti, Syafrimen Syafril, Rifda El Fiah Titik Rahayu.”Enam Cara Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas”, *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 00 (2016) 000–000.h.2

<sup>6</sup> Asep Deni Gustiana, “Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen Pada Kelompok B TK Kartika dan TK Lab. UPI)”. *Edisi Khusus*, No. 2, h. 197

jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmik dengan gerak gabungan.<sup>7</sup>

Hurlock menjelaskan kemampuan motorik kasar sebagai pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord, yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>8</sup>

Sementara itu Sage menjelaskan pentingnya perkembangan motorik kasar anak sebagai salah satu aspek perkembangan yang sangat penting, bahwa kemampuan motorik kasar adalah kapasitas individu yang berhubungan dengan kinerja dalam melakukan berbagai keterampilan yang didapatkannya sejak masa kanak-kanak.<sup>9</sup>

Ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan gerakan motorik kasar anak, misalnya aktivitas berjalan di atas papan, olahraga (melompat tali, renang, sepak bola, bulu tangkis, senam, bersepeda, menari, atau bermain drama). Kegiatan-kegiatan tersebut selain menyenangkan untuk anak-anak juga dapat melatih rasa percaya diri anak.<sup>10</sup>

Banyak cara untuk mengembangkan fisik motorik anak salah satunya dengan senam. Senam merupakan salah satu aktivitas fisik yang dapat

---

<sup>7</sup> Yusmarni, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita Di Taman Kanak-Kanak Negeri Padang Pariaman". *Pesona Paud*, Volume. 1 No. 1.h. 2

<sup>8</sup> Maria Hidayati, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 7, Edisi (2013). h. 197

<sup>9</sup> *Ib.Id*

<sup>10</sup> Firdayanti, M. Syukri, Halida."Peningkatan Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Gerak Irama Di TK abc123 Pontianak Selatan", *PAUD FKIP UNTAN*.h.3

dikembangkan anak. Gerakan-gerakan senam dapat mendukung perkembangan jasmani anak seperti kekuatan dan daya tahan otot. Metode yang dapat digunakan oleh guru dalam peningkatan motorik kasar anak adalah melalui senam.<sup>11</sup>

Menurut Hibana didalam sebuah gerakan-gerakan senam bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar pada anak.<sup>12</sup> Anak dapat mengamati gerakan-gerakan yang dilakukan teman-temannya atau yang sudah dilatihkan kepadanya, kemudian mengingat gerakan-gerakan motorik yang telah dilakukan untuk memperbaiki gerakannya. Sebelum mampu memadukan aktivitas motorik yang kompleks anak-anak juga harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu dengan anak mampu bergerak sesuai dengan kemampuan anak yang dimiliki.<sup>13</sup>

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah Al- Fatir ayat 9 yang berbunyi :

وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فُسُقِنَهُ إِلَىٰ بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا بِهِ الْأَرْضَ  
بَعْدَ مَوْتِهَا ۗ كَذَٰلِكَ النُّشُورُ ﴿٩﴾

Artinya: *Dan Allah, dialah yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, Maka kami halau awan itu kesuatu negeri yang mati lalu kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu. (Q.S. Al-Fatir : 9)*

<sup>11</sup> Nurapni, Syukri, Desni Yuniarni. "Peningkatan Motorik Kasar Melalui Gerakan Senam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Anak Shaleh Mempawah", *Program Studi Pendidikan Guru pendidikan anak Usia Dini FKIP UNTAN*.h.3

<sup>12</sup> Erika Nur Aini, St. Y Slamet, Hadi Mulyono. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Tubuh Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Anak Kelompok A Tk Al-Huda Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015", *Universitas Sebelas Maret*.h.3

<sup>13</sup> *Ibid*

Senam merupakan salah satu kegiatan yang dapat merangsang perkembangan fisik motorik anak usia dini. Senam dengan diiringi musik dan lagu menjadikan kecerdasan musik anak pun turut terbina.<sup>14</sup>

Imam Hidayat menyatakan bahwa secara umum senam dapat diartikan suatu latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan sengaja dan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis. Lebih lanjut, Agus Mahendra menyatakan bahwa senam sebagai suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual.<sup>15</sup>

Senam dapat membantu perkembangan kemampuan gerak lokomotor seperti berjalan, berlari, melompat, skipping, berlari cepat, dan bersepeda, sedangkan kemampuan gerak nonlokomotor seperti keseimbangan, memutar badan, berbalik arah, dan melipat badan. Kegiatan tersebut membantu anak-anak untuk dasar-dasar kecerdasan otak, keseimbangan, dan koordinasi.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Erick Yunus Satrio, "Pengaruh Senam Paud Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Di Pos Paud Terpadu Bina Balita (3-4 Tahun) Jambangan Kota Surabaya". *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Volume 02. Nomor.03 (2014).h. 11

<sup>15</sup> Fredericus Suharjana."Pengembangan Pembelajaran Senam Melalui Bermain Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8 Nomor 1, (2011).h.11

<sup>16</sup> Galih Dwi Pradipta,Pamuji Sakoco." Model Senam Si Buyung Untuk Pembelajaran Motorik Kasar Pada Siswa Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Keolahragaan*, Volume 1 – Nomor 2, (2013).h.134

Menurut Syahara bahwa: Aktivitas senam adalah suatu proses pembentukan gerak dasar. Sianak akanselalu merasa penasaran bagaimana mereka dapat mengetahui dirinya melalui gerakan.<sup>17</sup>

Senam mampu meningkatkan motorik kasar dengan gerakan-gerakan tubuh seperti berlari, melompat, menggerakkan tangan, dan lain sebagainya, sehingga. Senam juga dapat meningkat keiramaan kinestetik bagi anak, kerana anak-anak dapat mengekpresikan ide dan perasaan dapat bentuk berolah raga.<sup>18</sup>

Menurut Muhajir senam adalah kegiatan utama paling bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan komponen gerak. Senam mempunyai banyak jenis, diantaranya adalah senam lantai senam ketangkasan, senam aerobic, maupun senam ritmik.<sup>19</sup>

Disamping untuk mengembangkan potensi anak, dengan membiasakan anak-anak untuk berolah raga (senam) sejak dini, diharapkan nantinya anak-anak gemar berolah raga, mengingat olah raga merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menjaga kebugaran tubuh.<sup>20</sup>

Hal ini sependapat dengan Gallahue dalam Samsudin bahwa untuk mengembangkan pola-pola gerak anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas-aktivitas seperti menari, permainan, olahraga dan senam.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> Nisnayeni, "Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak – Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan". *Pesona Paud, Volume. 1 No. 1, h. 3*

<sup>18</sup> *Ibid*

<sup>19</sup> Aditya Purnama."Pengaruh Senam Yoga Terhadap Tingkat Kecemasan Wanita Pra Menopause", *Jurnal Kesehatan Olahraga Vol.06 No.2 Edisi (2016).h.285*

<sup>20</sup> *Op.Cit*

<sup>21</sup> Farihatun Qurrota Aini, "Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A". *Jurnal Paud Teratai, Volume. 05. Nomor 02, (2016).h.2*

Dengan demikian perkembangan fisik itu dapat dilakukan dengan berbagai gerakan-gerakan yang dapat membentuk otot-otot tubuh pada anak diantaranya adalah dengan senam. Menurut Menke G. Frank senam terdiri dari gerakan-gerakan yang luas dari latihan-latihan yang dapat membangun dan membentuk otot-otot tubuh seperti: pergelangan tangan, punggung, lengan dan sebagainya.<sup>22</sup>

Sebagaimana Firman Allah dalam Surah Al-Mukminun ayat 13-14 yang berbunyi:

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَدَشْنَاهُ خَلْقًا ۗ آخَرَ ۚ  
فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: *Kemudian kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu lalu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.(Q.S. Al-Mukminun:13-14)*

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot, untuk itu perlu di kembangkan sejak memasuki usia taman kanak-kanak dimulai dari usia empat tahun sampai dengan usia enam tahun, stimulasi gerakan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, dan perkembangan

<sup>22</sup>Ita Roeyana."Peningkatan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Bagi Anak Usia 4-5 Tahun." *Indonesian journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol.2 No.2 (2017).h.140

jasmani serta rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan Motorik di usia tersebut meliputi perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh menggunakan otot-otot halus yang terkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu, kegiatan motorik kasar merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Oleh sebab itu perkembangan motorik kasar dapat dirangsang melalui gerakan-gerakan sederhana seperti memberi anak peluang untuk melakukan kegiatan senam irama yang menyenangkan.

**Tabel 1**  
**Indikator Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Motorik Kasar	1. Menirukan gerakan binatang, pohon, tertiuip angin, pesawat terbang, dsb.
	2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut).
	3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.
	4. Melempar sesuatu secara terarah.
	5. Menangkap sesuatu secara tepat.
	6. Melakukan gerakan antisipasi.
	7. Menendang sesuatu secara terarah.
	8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas.

Sumber: Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014<sup>23</sup>

Dari beberapa standar indikator tingkat pencapaian perkembangan anak diatas dalam kegiatan senam ini peneliti dapat melihat perkembangan pada

<sup>23</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Lampiran 1, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.hlm.21

motorik kasar anak sesuai dengan indikator no.3 yang dilaksanakan di semester 1 yang telah ditetapkan oleh peneliti karna bersangkutan dengan senam. Oleh karna itu dalam indikator standar alat yang ingin diteliti yaitu : “Melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi”. karna sesuai dengan standar kurikulum yang ada disekolah, maka dari itu penelitian di fokuskan untuk melakukan kegiatan koordinasi gerakan tubuh untuk melompat, meloncat, dalam menirukan senam, untuk memenuhi standar indikator dengan permasalahan yang ada.

Siti Aisyah dkk berpendapat bahwa, motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya, kemampuan anak duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga, menari, senam dan bermain drama.<sup>24</sup>

Kemudian penulis menemukan beberapa jurnal yang berkaitan dengan motorik kasar yakni : Febria Lismanto<sup>25</sup>Yulias Wulani Fajar<sup>26</sup> Veny Iswantiningtyas, Intan Prastihastari Wijaya<sup>27</sup>Arif Rohman Hakim, Soegiyanto,

---

<sup>24</sup>Firdayanti.”Peningkatan Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Gerak Irama Di TK abc123 Pontianak Selatan”, *PAUD FKIP UNTAN*

<sup>25</sup> Febria Lismanto, “Gambaran Motorik Kasar Anak Usia Dini 4 - 5 Tahun Di Taman Kanak - Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 5 No. 2, (2017)

<sup>26</sup> Yulias Wulani Fajar, “Efektifitas Permainan Sirkuit Pintar Melatih Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”.*134 Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Volume 2, Nomor. 2, (2015)

<sup>27</sup> Veny Iswantiningtyas, Intan Prastihastari Wijaya, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Tradisional Gobak Sodor”.*Jurnal PINUS* Vol. 1. No.3 (2015)

Soekardi<sup>28</sup> Yudha Febrianta<sup>29</sup> Eka Cahya Maulidiah<sup>30</sup> Maria Hidayati<sup>31</sup> Fauziah,  
Yusrika<sup>32</sup> Rina Syafrida<sup>33</sup> Cerika Rismayanti<sup>34</sup> Adam Yahya, Agung Kurniawan,  
Ahmad Samawi<sup>35</sup> Asep Deni Gustiana<sup>36</sup> Efri Febriani<sup>37</sup> Indri Yunita Suryaputri,  
Bunga Ch Rosha, Dwi Anggraini<sup>38</sup> Md Sutera Pratiwi, Dsk Pt Parmiti, Luh Pt  
Putrini Mahadewi<sup>39</sup>

---

<sup>28</sup> Arif Rohman Hakim, Soegiyanto, Soekardi, “Pengaruh Usia Dan Latihan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita Kelas Bawah Mampu Didik Sekolah Luar Biasa”. *Journal of Physical Education and Sports* 2. (1), (2013)

<sup>29</sup> Yudha Febrianta, “Alternatif Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dengan Aktifitas Akuatik (Berenang)”. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 2. No.2 (2016)

<sup>30</sup> Eka Cahya Maulidiah, “Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun”. *Jurnal perempuan dan anak*, Vol. 1 No.1 (2017)

<sup>31</sup> Maria Hidayati, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 7, Edisi 1 (2013)

<sup>32</sup> Fauziah, Yusrika, “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Balita Di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”. *SEMEDI-UNAYA* (2017)

<sup>33</sup> Rina Syafrida, “Kajian Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Di Kota Banda Aceh”. Volume III. Nomor 2. (2012)

<sup>34</sup> Cerika Rismayanti, “Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulus Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani”. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Volume 9, Nomor 1, (2013)

<sup>35</sup> Adam Yahya, Agung Kurniawan, Ahmad Nawawi, “Terapi Sensori Integrasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Berjalan Di Atas Garis Siswa Autis”. *JURNAL ORTOPELAGOGIA*, Volume 1, Nomor 4, (2015)

<sup>36</sup> Asep Deni Gustiana, “Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen pada Kelompok B TK Kartika dan TK Lab. UPI)”. *Edisi Khusus*, No. 2, (2011)

<sup>37</sup> Efri Febriani, “Upaya Meningkatkan Pengembangan Motorik Kasar (Melompat) Anak Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B TK Al-Hidayah Palaosan Tahun Pelajaran 2015-2016”. *Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi*, (2015)

<sup>38</sup> Indri Yunita Suryaputri, Bunga Ch Rosha, Dwi Anggraini, “Determinan Kemampuan Anak Berusia 2-5 Tahun: Studi Kasus Di Kelurahan Kebon Kalapa Bogor”. *Penel Gizi Makan*, Vol. 37 No.1 (2014)

<sup>39</sup> Md Sutera Cahhya Pratiwi, Dsk Pt Parmiti, Luh Pt Putrini Mahadewi, “Pengaruh Metode Bermain Melalui Permainan Ular Naga Terhadap Kemampuan Motorik Kasar”. *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5. No. 1 (2017)

Mila<sup>40</sup> Siti Nur Kholifah, Nikmatul Fadilah, Hasyim As' ari, Taufik Hidayat<sup>41</sup>Ulfa Farrah Lisa<sup>42</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya masalah yang ditemukan adalah bahwa pentingnya memberikan stimulus- stimulus serta rangsangan kepada anak sejak dini oleh karna itu sebagai orang tua dan pendidik kita harus peka terhadap perkembangan anak yaitu bisa dikembangkan dengan berbagai macam jenis permainan yang dapat digunakan peneliti di antaranya : Permainan tradisonal, ular naga, sirkuit pintar, gobak sodor, lompat tali, latihan keseimbangan, bakiak, senam, berenang, gerak dasar, berjalan di atas garis, dan permainan modifikasi.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang lebih signifikan dengan permasalahan penulis yaitu dengan mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui gerakan-gerakan senam beberapa penelitian diantaranya: Ni Kadek Nelly Paspiani<sup>43</sup>Nisnayeni<sup>44</sup> Erick Yunus Satrio<sup>45</sup> Ita Roeyana<sup>46</sup> Nidhi Rizky HP

---

<sup>40</sup> Mila Karmila, “Upaya Guru Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Kelompok Bermain Geger Sunten”. *Jurnal EMPOWERMENT* Volume.6 Nomor. 1 (2017)

<sup>41</sup> Siti Nur Kholifah, Nikmatul Fadilah, Hasyim As'ari, Taufik Hidayat, “Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu Di Kelurahan Kemayoran Surabaya”. *Jurnal Sumber Daya Manusia Kesehatan* Vol.1 No. 1, (2014)

<sup>42</sup> Ulfa Farrah Lisa, “Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Kasar Balita Di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Yogyakarta”.*Jurnal Ilmiah STIKES U'Budiyah* Vol.1, No.2, (2012)

<sup>43</sup> Ni Kadek Nelly Paspiani, “Kegiatan Latihan Gerak Dan Lagu (Jeruk Bali) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini”.*Jurnal Pendidikan Anak*, Volume IV, Edisi 1,(2015)

<sup>44</sup>Nisnayeni, “Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selata”.*Pesona PAUD*, Volume 1, No. 1

M.Husni Abdullah<sup>47</sup> Firdayanti, M. Syukri, Halida<sup>48</sup> Nuryanti, Robandi Roni<sup>49</sup>  
Tursiyah, Marmawi, R. Halida<sup>50</sup>

Dari beberapa penelitian yang signifikan dapat penulis simpulkan bahwasanya, pengembangan kemampuan motorik kasar anak belum berkembang baik dikarenakan guru dalam mengajarkan motorik kasar hanya menggunakan metode ceramah, setelah itu guru langsung memberikan tugas tanpa memberikan pilihan lain kepada anak, padahal mereka membutuhkan kegiatan yang menarik dengan kegiatan senam. Bagaimana merangsang perkembangan motorik kasar anak dengan optimal sebagaimana yang telah guru rencanakan melalui gerakan-gerakan senam.

Berdasarkan beberapa penelitian yang signifikan diatas, masalah yang peneliti temukan yaitu kurang optimalnya perkembangan motorik kasar anak yang dikembangkan melalui gerakan-gerakan senam. Peneliti juga melihat langsung di lapangan yang mana masih banyak anak-anak yang malas untuk melakukan gerakan senam kemudian kemampuan anak dalam melakukan gerakan senam pun belum berkembang sesuai dengan harapan. Anak-anak lebih

---

<sup>45</sup>Erick Yunus Satrio, “Pengaruh Senam Paud Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Di Pos Paud Terpadu Bina Balita (3-4 tahun) Jambangan Kota Surabaya”.*Jurnal Kesehatan Olahraga* Volume 02 Nomor 03 Tahun, (2014)

<sup>46</sup>Ita Roeyana.”Peningkatan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Bagi Anak Usia 4-5 Tahun”, *Ijiece*, Vol. 2. No. 2, (2017)

<sup>47</sup> Nidhi Rizkya HP, M. Husni Abdullah.” Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Al-Fitroh”, *Universitas Negeri Surabaya*

<sup>48</sup>Firdayanti, M. Syukri, Halida.”Peningkatan Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Gerak Irama Di TK abc123 Pontianak Selatan”,*PAUD FKIP UNTAN*

<sup>49</sup> Nuryanti, Robandi Roni, Helmi Ismail.”Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria” *Cakrawala Dini* : Vol. 5 No. 2, November (2015)

<sup>50</sup> Tursiyah, Marmawi, R. Halida.”Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Dalam Pembelajaran Senam Menggunakan Alat Permainan Simpai”,*PAUD FKIP UNTAN*

memilih sambil bermain dan terkadang mengabaikan senam yang diajarkan guru untuk itu kami ingin melihat sejauh mana proses guru dalam mengembangkan senam dan mengajak anak untuk mengikuti senam bersama. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar melalui gerakan-gerakan senam. Dan apakah gerakan-gerakan senam yang biasanya dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan bentuk dan syarat-syarat gerakan-gerakan yang telah ditentukan.

Oleh karena itu peneliti menggunakan gerakan-gerakan senam untuk mengatasi permasalahan mengembangkan motorik kasar anak. Melihat paparan diatas, maka peneliti mengambil judul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Masih banyak anak-anak yang malas untuk melakukan gerakan-gerakan senam.
2. Kemampuan anak dalam melakukan gerakan senam belum berkembang sesuai dengan harapan.

## **C. Batasan Masalah**

Agar peneliti lebih terarah, peneliti membatasi masalah pada :

1. Penelitian dilakukan di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan.
2. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, ada beberapa pokok permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana Proses Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan.”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses pengembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui gerakan-gerakan senam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada dua manfaat yang ingin dicapai yaitu:

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai peranan senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

##### **2. Secara Praktis**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi TK Negeri Pembina untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

##### **a. Bagi Guru**

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya tentang perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama dan juga

sebagai bahan masukan untuk dapat lebih mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran aspek perkembangan motorik kasar sehingga dapat meningkatkan motorik kasar anak.

b. Bagi Peserta Didik

Untuk membantu anak mengembangkan motorik kasar melalui kegiatan senam yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan alternative pengembangan untuk mengembangkan motorik kasar anak di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan.

d. Bagi Peneliti



Sebagai tambahan pemikiran dalam memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kemampuan Motorik Kasar

##### 1. Pengertian Motorik Kasar

Kemampuan perkembangan motorik kasar diawali dengan koordinasi tubuh, duduk, merangkak, berdiri, dan diakhiri dengan berjalan. Kemampuan perkembangan gerak motorik kasar ini ditentukan oleh perkembangan kekuatan otot, tulang, dan koordinasi otot untuk menjaga keseimbangan tubuh.<sup>1</sup>

Menurut Lerner & Kline keterampilan motorik kasar melibatkan kemampuan otot-otot besar seperti: leher, lengan, dan kaki. Keterampilan motorik kasar meliputi: berjalan, berlari, menangkap, dan melompat. Untuk memberikan rangsangan untuk pengembangan motorik kasar, anak-anak membutuhkan lingkungan yang aman yang bebas dari rintangan, dan membutuhkan banyak dorongan dari orang tua dan guru.<sup>2</sup>

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan anak itu sendiri meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Dhias Fajar Widya Permana."Perkembangan Keseimbangan Pada Anak Usia 7-12 Tahun Ditinjau Dari Jenis Kelamin", *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Volume 3. Edisi 1. (2013). ISSN: 2088-6802.h.25

<sup>2</sup> Michael Johaness, H Louk, Pamuji Sukoco."Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Ringan",*Jurnal Keolahragaan*,Volume 4 – Nomor 1, April (2016).h.3

<sup>3</sup>Arif Rohman Hakim, Soegiyanto, Soekardi."Pengaruh Usia Dan Latihan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Bawah Mampu Didik Sekolah Luar Biasa", *Journal of Physical Education and Sports*, 2 (1) (2013).h.202

Motorik kasar merupakan gerak motorik yang melibatkan otot besar dalam tubuh. Perkembangan motorik kasar dapat dirangsang melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan model-model permainan gerak.<sup>4</sup>

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Sujiono berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.<sup>5</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al- Mulk: 19

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ

Artinya: *Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? tidak ada yang menahannya (di udara) selain yang Maha Pemurah. Sesungguhnya dia Maha melihat segala sesuatu.(Q.S. Al-Mulk:19)*

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, indikator motorik kasar yang dikembangkan untuk anak usia 4-5 tahun diantaranya adalah:

<sup>4</sup> B. Suhartini."Merangsang Motorik Kasar Tuna Rungu Kelas Dasar Sekolah Luar Biasa Melalui Permainan", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 2,(2011).h.153

<sup>5</sup>Ni Kadek Nelly Paspiani."Kegiatan Latihan Gerak Dan Lagu (Jeruk Bali) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume IV, Edisi 1,(2015).h.540

- a. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb.
- b. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut).
- c. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi
- d. Melempar sesuatu secara terarah.
- e. Menangkap sesuatu secara tepat.
- f. Melakukan gerakan antisipasi.
- g. Menendang sesuatu secara terarah.
- h. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas.<sup>6</sup>

Ciri-ciri dari kemampuan motorik kasar anak yaitu:

- a. Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.
- b. Melakukan koordinasi gerakan kaki tangan- kepala dalam melakukan tarian/senam,
- c. Melakukan permainan fisik dengan baik dan teratur,
- d. Terampil dalam menggunakan kaki, tangan kanan dan kiri.<sup>7</sup>

## 2. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik Kasar

Gerak motorik kasar merupakan ketrampilan gerak atau gerakan tubuhyang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakanya. Ketrampilan motorik kasar ini meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, meloncat, dsb. Juga ketrampilan menguasai bola seperti melempar, menendang, dan memantulkan bola. Kurangnya ketrampilan gerak kasar yang tidak berkembang secara baik bisa menyebabkan rusaknya perhatian

---

<sup>6</sup>Rima Irda Putri, Daviq Chairilisyah, Devi Risma.”Pengaruh Kegiatan Outbond Terhadap Kemampuan Motorik KAsar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Pekanbaru”, *JOM FKIP*, VOLUME 5 EDISI 1 (2018).h.3

<sup>7</sup>Ida Ayu Rina Yulastina, Nyoman Jampel, Mutiara Magta. “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Outbond untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Semester II TK Negeri Negara Tahun Pelajaran 2014/2015”, *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganeshha jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 No.1 – Tahun (2015).h.4

terhadap lingkungan, maka dari itu peningkatan gerak motorik kasar sangat diperlukan.<sup>8</sup>

Kemampuan gerak anak dapat berkembang dan meningkat dengan baik apabila aspek-aspek yang merupakan gerak dasar anak dikembangkan sejak awal yaitu gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif.<sup>9</sup>

Adapun gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif yaitu :

- a. Locomotor adalah keterampilan berpindah tempat, yang termasuk ke dalam keterampilan ini di antaranya, berjalan, berlari, melompat, berjingkat, dan memanjat. Pada intinya kesemua keterampilan ini memungkinkan adanya perpindahan lokasi dari tubuh, terutama didorong oleh adanya pengerahan daya internal melalui pengkontraksian otot-otot.
- b. Non lokomotor adalah keterampilan yang memanfaatkan ruas-ruas tubuh sebagai porosnya, dan karenanya tidak menyebabkan tubuh tidak berpindah tempat. Yang termasuk ke dalam keterampilan ini adalah gerak menekuk dan meregang tubuh, menggerakgerakkan anggota tubuh ke berbagai arah, melenting dan memilin. Keterampilan jenis ini banyak dipakai dalam gerak-gerak pembentukan dan kelenturan, termasuk pada pengembangan kekuatan.
- c. Manipulatif adalah gerakan yang mengandalkan kemampuan anggota tubuh seperti tangan, kaki, kepala, lutut, paha, maupun dada, untuk memanipulasi objek luar seperti bola dan benda lainnya. Gerak seperti ini adalah menangkap, melempar, memukul, memukul dengan alat, atau menendang, menggiring dan memantulkan bola.<sup>10</sup>

Menurut Awi Muhadi Wijaya masa kecil sering disebut sebagai saat ideal untuk mempelajari ketrampilan motorik dengan alasan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Zandra Dwanita Widodo, Eka Ahmad Malik P, Indarto W, Ismaryati." Meningkatkan Potensi Gerak Kasar Anak Tunadaksa Ringan Melalui Pendekatan Bermain", *JRR* Tahun 23, No.1, (2014).h.40

<sup>9</sup> Md. Sutera Cahhya Pratiwi, Dsk Pt. Parmiti, Luh Pt. Putrini Mahadewi. " Pengaruh Metode Bermain Melalui Permainan Ular Naga Terhadap Kemampuan Motorik Kasar" *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, (Volume 5. No. 1 – Tahun (2017).h.2

<sup>10</sup>Nanang Irdandi." Pengulangan Teknik Permainan KAsti Terhadap Peningkatan Kemampaun Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan", *Journal of Physical Education, Health and Sport* 2 (1) (2015).h.48

- a. Tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh orang dewasa sehingga anak lebih mudah menguasai keterampilan motorik.
- b. Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, sehingga anak akan mempelajari keterampilan baru dengan lebih mudah.
- c. Secara keseluruhan anak lebih berani mencoba pada saat kecil ketimbang setelah besar. Oleh karena itu mereka berani mencoba sesuatu yang baru, sehingga menimbulkan motivasi yang diperlukan untuk belajar.
- d. Anak –anak menyukai pengulangan, sehingga mereka bersedia mengulangi tindakan hingga otot terlatih untuk melakukannya secara efektif.
- e. Anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk mempelajari keterampilan motorik.<sup>11</sup>

### 3. Karakteristik Motorik Kasar Anak Usia Dini

Adapun karakteristik kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun Menurut Sujiono menyatakan bahwa, “karakteristik kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yaitu :

- a. Berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tak beraturan, dan berlari dengan baik
- b. Berdiri dengan satu kaki, menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok 4 inci (10,16 cm), tetapi mengalami kesulitan meniti balok selebar 5 cm tanpa melihat kaki
- c. Menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki, dan
- d. Melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat.<sup>12</sup>

### 4. Model Pembelajaran Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut Sugiyanto terdapat beberapa model yang dapat dipergunakan untuk mengoptimalkan kondisi belajar, model pembelajaran tersebut terdiri atas:

---

<sup>11</sup> Cerika Rismayanthi.” Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani”,*Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 9, Nomor 1, (2013).h.65

<sup>12</sup>Ni Kadek Lia Ariani, Ni Ketut Suarni, Luh Ayu Tirtayani.”Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Kotak Berwarna Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak”, *e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 No.1 – Tahun (2015).hlm.1

- a. Model pembelajaran kontekstual
- b. Model pembelajaran kooperatif
- c. Model pembelajaran kuantum
- d. Model pembelajaran terpadu dan
- e. Model pembelajaran berbasis masal.

Model pembelajaran motorik kasar yang dikembangkan berjenis model pembelajaran kontekstual dan berpusat pada anak. Model pembelajaran kontekstual tercermin dari sistem pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Model pembelajaran berpusat pada anak tercermin dari kerja sama kelompok yang dilakukan pada permainan. Penghubungan kegiatan belajar dengan situasi dunia nyata dan berkelompok dapat mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan pada kehidupan sehari-hari dan memiliki rasa toleransi dalam bekerjasama.<sup>13</sup>

## 5. Tujuan dan Fungsi Motorik Kasar Anak Usia Dini

Sumantri mengatakan tujuan pengembangan motorik kasar adalah sebagai berikut :

- a. Mampu meningkatkan keterampilan gerak
- b. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
- c. Mampu menanamkan sikap percaya diri,
- d. Mampu bekerjasama dan
- e. Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

---

<sup>13</sup>Nuridin Widya Pranoto."Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Kasar Siswa Taman Kanak-Kanak Kelompok A", *Jurnal Keolahragaan*, Volume 4 – Nomor 2, (2016).h.188

Sedangkan untuk fungsinya adalah :

- a. Sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan untuk anak usia dini
- b. Sebagai alat untuk membentuk dan memperkuat tubuh anak usia dini
- c. Sebagai alat melatih ketrampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak usia dini
- d. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional
- e. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosialnya dan
- f. Sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami mamfaat kesehatan pribadi.<sup>14</sup>

## **B. Perkembangan Fisik Motorik**

### **1. Pengertian Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini**

Perkembangan biologis atau fisik adalah perkembangan hal melibatkan hal-hal yang dapat dilihat secara kasat mata atau bersifak kuantitatif seperti tinggi dan berat badan, perubahan proporsi tubuh, perkembangan kelamin utama dan sekunder, dan lain-lain. Menurut Seifert dan Hoffnung dalam Desmita menyebutkan perkembangan fisik atau pertumbuhan biologis meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh dan perubahan dalam cara-cara individu dalam menggunakan tubuhnya serta perubahan dalam kemampuan fisik. Perkembangan fisik anak berlangsung secara teratur, tidak acak.<sup>15</sup>

Mahendra dan Saputra menyatakan perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan gerak yang sesuai dengan masa perkembangannya. Jadi secara anatomis, perkembangan akan

---

<sup>14</sup> Komang Trisna Mardayani, Luh Putu Putri Mahadewi, Mutiara Maghta. "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B DI Paud Widhya Laksmi", *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4. No. 2 - Tahun (2016).h.3

<sup>15</sup>Eka Cahya Maulidiah. "Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun", *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol .1 , No. 1 (2017).h.50

terjadi pada struktur tubuh individu yang berubah secara proporsional seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Status gizi yang kurang akan menghambat laju perkembangan yang dialami individu, akibatnya proporsi struktur tubuh menjadi tidak sesuai dengan usianya yang pada akhirnya semua itu akan berimplikasi pada perkembangan aspek lain.<sup>16</sup>

Perkembangan motorik adalah suatu proses belajar, kontrol dan reaksi hubungan otot. Perkembangan motorik meliputi dua hal yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Gerakan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang melibatkan seluruh otot besar, sedangkan gerakan motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil.<sup>17</sup>

Perkembangan motorik tidak hanya mencakup berjalan, berlari, melompat, naik sepeda roda tiga, mendorong, menarik dan memutar, namun melibatkan hal-hal lain seperti menggambar, mencatat dan mencoret, karena pada dasarnya perkembangan motorik berkembang pesat pada usia dini, dimana anak bergerak bisa lebih bebas dan lincah.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Desmika Wantika Sari, Endang Nur W, Setyo Purwanto. "Hubungan Antara Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-5 Tahun Di Posyandu Buah Hati Ketelan Banjarsari Surakarta," *Jurnal Kesehatan*, ISSN 1979-7621, Vol. 5, No. 2, (2012).h.158

<sup>17</sup> Irawan Fajar Kusuma, Ramzi Syamlan, Ayu Yuniko. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Usia 6-24 Bulan Dikecamatan Mayang Kabupaten Jember", *Jurnal IKESMA*, Volume 9 Nomor 1 (2013).h.29

<sup>18</sup> Ni Putu Dara Ermiyanti, I Ketut Adnyana Putra, MG.Rini Kristiantari. "Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Melalui Permainan Tradisional Bali Megoak-Goakan Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B4", *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganeshha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 No 1 Tahun (2015).h.2

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah Ar-rad ayat 2 yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ ﴿٢﴾

Artinya : Allah-lah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, Kemudian dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan (mu) dengan Tuhanmu.(Q.S. Ar-rad:2)

Tugas perkembangan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh, seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap,serta menjaga keseimbangan. Kegiatan ini diperlukan dalam meningkatkan keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar. Pada anak usia 4 tahun, anak sangat menyenangi kegiatan fisik yang menantang baginya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala menggantung ke bawah. Pada usia 4 atau 5 tahun keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut bertambah. Anak pada masa ini menyenangi kegiatan lomba, seperti balapan sepeda, balapan lari atau kegiatan lainnya yang mengandung bahaya.<sup>19</sup>

<sup>19</sup>Sujarwo Dan Cukup Pahala Wid.” Kemampuan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2, (2015).h.97

Perkembangan kemampuan fisik pada anak kecil bisa diidentifikasi dalam beberapa hal. Sifat –sifat perkembangan fisik yang dapat diamati adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi perkembangan otot-otot besar cukup cepat pada 2 tahun terakhir masa anak kecil. Hal ini memungkinkan anak melakukan berbagai gerakan yang lebih leluasa yang kemudian bisa dilakukannya bermacam-macam gerak dasar. Beberapa macam gerak dasar misalnya: berlari, melonjat, berjengket, melempar, menangkap, dan memukul secara bersamaan tetapi dengan irama perkembangan yang berlainan. Ada yang lebih cepat dikuasai dan ada yang dikuasai kemudian.
- b. Dengan berkembangnya otot-otot besar, terjadi pulalah perkembangan kekuatan yang cukup cepat, baik pada anak laki-laki maupun perempuan. Antara usia 3 sampai 6 tahun terjadi peningkatan kekuatan sampai mencapai lebih kurang 65%.
- c. Pertumbuhan kaki dan tangan secara propesional lebih cepat dibanding pertumbuhan bagian tubuh yang lain.
- d. Terjadi peningkatan koordinasi gerak dan keseimbangan tubuh yang cukup cepat. Koordinasi gerak yang meningkat dan disertai dengan daya ungkit kaki dan tangan yang makin besar, menjadikan anak makin mampu menggunakan kekuatannya didalam melakukan aktifitas fisik.
- e. Meningkatnya kemungkinan dan kesempatan melakukan berbagai macam aktivitas gerak fisik bisa merangsang perkembangan pengenalan konsep-konsep dasar objek, ruang gaya, waktu dan sebab akibat. Melalui gerakan fisik anak kecil mulai mengenali konsep dasar objek yang berada di luar dirinya.<sup>20</sup>

Fungsi dari kegiatan fisik/motorik tersebut adalah :

- a. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- b. Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani, dan kesehatan anak.
- c. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
- d. Melatih keterampilan gerak dan berfikir anak.
- e. Melatih perkembangan emosional dan social anak.
- f. Menumbuhkan perasaan senang kepada anak.

---

<sup>20</sup>Melvi Lesmana Alim."Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Melambungkan Dan Menangkap Dengan Berbagai Media Anak Usia Dini Di Tk Al-Fajar Pekanbaru", *Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai*, Volume 1 Nomor 2 (2015).h.3

## 2. Pembagian Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

### a. Perkembangan Motorik Kasar

Menurut Sujiono menyatakan bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.<sup>21</sup>

Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, serta menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Misalnya, kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.<sup>22</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut Sujiono juga menyatakan pendapat terkait perkembangan motorik kasar yang dimiliki oleh anak 4-5 tahun yaitu:

- 1) Berlari dan langsung menendang bola.
- 2) Melompat-lompat dengan kaki bergantian.
- 3) Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan.
- 4) Berjalan pada garis lurus yang sudah ditentukan.
- 5) Berjinjit dengan tangan dipinggul.
- 6) Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut.

---

<sup>21</sup>Ni Gst Ayu Kadek Fitri Novianti, I Gst Agung Oka Negara, I Md Suara."Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 Semester II TK Widya Santhi", *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganeshha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 No 1 Tahun (2015).h.2

<sup>22</sup>Chindy Gabriella Wauran, Rina Kundre, Wico Silolonga." Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Kelurahan Bitung Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan", *e-journal Keperawatan (e-Kp)*, Volume 4 Nomor 2, (2016).h.2

- 7) Mengayuhkan satu kaki ke depan atau belakang tanpa kehilangan keseimbangan.<sup>23</sup>

### **b. Perkembangan Motorik Halus**

Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Mahendra dalam Sumantri menjelaskan keterampilan motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.<sup>25</sup>

Menurut Susanto motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karenatidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.<sup>26</sup>

Fungsi Perkembangan Motorik Halus Menurut Mudjito mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

---

<sup>23</sup>Ni Kd Desi Natalia, Desak Putu Parmiti, Luh Ayu Tirtayani."Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Permainan Goak-Goakan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak", *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 No.1 – Tahun (2015).h.3

<sup>24</sup>Mariani Gabriela Kasenda, Sisfiani Sarimi, Franly Obnibala. "Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia PraSekolah Di TK GMIM Solafide Kelurahan Uner Kecamatan Kawangkoan Induk Kabupaten Minahasa", *ejournal keperawatan (e-Kp)*, Volume 3. Nomor 1. Februari (2015).h.2

<sup>25</sup>Effi Kumala Sari."Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam", *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1 No. 1.h3

<sup>26</sup>Lolita Indraswari."Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam", *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1.No.1.h.3

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helpness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya.
- 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.<sup>27</sup>

### **Tahap-tahap Perkembangan Motorik Halus.**

Menurut Santrock Perkembangan motorik halus mulai tampak pada usia empat bulan sampai anak memasuki masa masuk sekolah, diantaranya usia:

- a. 4 bulan mampu bermain-main dengan kedua tangannya.
- b. 8 bulan mampu menggenggam balok mainan dengan seluruh permukaan tangan.
- c. 12 bulan mampu mengambil benda kecil dengan ujung ibu jari dan jari telunjuk.
- d. 18 bulan mampu menyusun 3 balok mainan.
- e. 24 bulan mampu membuka botol dengan memutar tutupnya.
- f. 36 bulan mampu meniru garis tegak, garis datar dan lingkaran.
- g. 48 bulan mampu memegang pensil dengan ujung jari.
- h. 60 bulan mampu meniru tanda tambah (+) dan kotak.<sup>28</sup>

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini**

Adapun faktor langsung yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu: faktor konsumsi (gizi), infeksi dan pola asuh anak.

#### **a. Faktor Gizi (Nutrisi)**

Gizi amat berperan terhadap perkembangan otak anak sejak anak dari minggu ke -4 pemuahan sampai anak berusia dini. Kebutuhan gizi terdiri dari kebutuhan zat gizi makro (energi, protein, lemak) dan kebutuhan zat gizi

---

<sup>27</sup>Puri Aquarisnawati, Dewi Mustami'ah, Windah Riskasari. "Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt", *INSAN* Vol. 13 No. 03, (2011).h.152

<sup>28</sup>*Ibid*

mikro (vitamin, mineral). Pengaruh gizi makro menurut Georgieff dalam Jalal, F :

- 1) Gizi berpengaruh terhadap struktur anatomi otak yang mempengaruhi sel syaraf. Dalam hal ini gizi bekerja melalui proses pembelahan sel-sel syaraf yang akan menentukan jumlah dari sel-sel syaraf yang dibentuk dan melalui pertumbuhan sel-sel syaraf yang akan menentukan ukuran sel syaraf menuju terbentuknya sel syaraf dengan komponennya yang lengkap (dendrit, akson, dll).
- 2) Gizi berpengaruh terhadap kimia otak, yaitu pada proses pembentukan jumlah atau konsentrasi neurotransmitter, pembentukan jumlah reseptor dan jumlah pengangkutan neurotransmitter. Zat gizi makro yang amat diperlukan untuk membantu proses kimia otak adalah protein dan lemak. Lebih dari 60% berat otak adalah lemak, oleh karena itu lemak penting untuk perkembangan otak. Lemak berperan dalam pembentukan myelin, untuk pembentukan sinaps dan membantu proses pembentukan neurotransmitter. Zat gizi yang berperan vital dalam proses tumbuh kembang sel-sel neuron otak untuk bekal kecerdasan bayi yang dilahirkan adalah asam lemak. Selain zat gizi (asam lemak) ada faktor lain yang berpengaruh terhadap perkembangan anak yaitu infeksi dan pola asuh.

b. Infeksi

Penyakit infeksi adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh kuman penyakit seperti bakteri, virus, rickettsia, jamur, cacing dan sebagainya.

Infeksi yang terjadi pada seseorang akan menyebabkan tubuh kehilangan zat gizi sebagai akibat respon metabolik, kehilangan zat gizi melalui saluran pencernaan (malabsorpsi), gangguan utilisasi ditingkat sel dan penurunan nafsu makan. Sebaliknya, pada keadaan sakit kebutuhan zat gizi akan meningkat. Infeksi intrauterine yang sering menyebabkan cacat bawaan adalah torch (tozoplasmosis, rubella, cytomegalovirus, herpes simplex). Sedangkan infeksi lainnya yang juga dapat menyebabkan penyakit pada janin adalah varisela, coxsasckie, echovirus, malaria, lues, HIV, polio, campak, listeriosis, leptospira, mikoplasma, virus influenza, dan virus hepatitis.

Penyakit infeksi ini merupakan salah satu factor resiko terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Penyakit yang sering diderita oleh anak yang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak adalah diare, ISPA, morbili. Selain infeksi faktor lain yang berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah pola asuh.

#### c. Pola Asuh

Pola asuh berarti tindakan pengasuhan anak yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan, maka relevan dikaitkan dengan pengukuran status gizi dalam jangka lama. Pola pengasuhan anak bempa sikap dan perilaku Ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, kebersihan, memberi kasih sayang dan sebagainya. Kesemuanya berhubungan dengan keadaan Ibu

dalam hal kesehatan (fisik dan mental), status gizi, pendidikan umum, pengetahuan dan keterampilan tentang pengasuhan anak yang baik, peran dalam keluarga atau dimasyarakat, sifat pekerjaan sehari-hari, adat kebiasaan keluarga dan masyarakat, dan sebagainya dari si Ibu atau pengasuh anak.<sup>29</sup>

#### 4. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Prinsip perkembangan merupakan suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan sangat dipengaruhi oleh faktor internal (biologi) dan faktor eksternal (lingkungan) yang sesuai dengan masa perkembangannya. Menurut Harlock bahwa, pola perkembangan memiliki nilai-nilai ilmiah dan praktis yaitu pengetahuan tentang pola perkembangan untuk mengetahui apa yang diharapkan dari anak dan kira-kira usia berapa harapan itu muncul.<sup>30</sup> Pada prinsipnya perkembangan adalah suatu perubahan kemampuan gerakan sesuai dengan masa pertumbuhan. Prinsip dasar tersebut antara lain :<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Fivi Melva Diana."Pemantauan Perkembangan Anak Balita", *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 4, No. 2 (2010).h.119

<sup>30</sup>Ujang Rohman."Perkembangan Fisik dan Kognitif Pada Masa Kanak-Kanak", Tahun VI, No. 11, (2010).h.45

<sup>31</sup>*Ibid*

**Tabel 2**

Prinsip tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4 – 5 tahun :

Komponen/ Elemen	Indikator
	4-5 Tahun
1. Motorik Kasar	a. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb. b. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut). c. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi d. Melempar sesuatu secara terarah. e. Menangkap sesuatu secara tepat. f. Melakukan gerakan antisipasi.
2. Motorik Halus	a. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran. b. Menjiplak bentuk. c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. d. Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. e. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. f. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt mengelus, mencolek, mengepal, melintir, memilin, memeras).

Menurut Mulyono Abdurrahman perkembangan pola motorik yang pertama kali dipelajari oleh seorang individu adalah belajar motorik, yaitu responsotot dan gerak. Menurut Hurlock prinsip perkembangan motorik secara garis besar terdiri dari lima katagori, yaitu:

- a. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf,
- b. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang,
- c. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan,
- d. Menentukan norma perkembangan motorik,

e. Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik.<sup>32</sup>

## 5. Gangguan Perkembangan Anak Usia Dini

Gangguan Perkembangan Motorik Menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahma gangguan perkembangan motorik sering diperlihatkan dalam bentuk adanya gerakan melimpah (*overflow movements*) yakni ketika anak ingin menggerakkan tangan kanan, tangan kiri ikut bergerak tanpa sengaja), kurang koordinasi dalam aktivitas motorik, kesulitan dalam koordinasi motorik halus (*fine-motor*), kurang dalam penghayatan tubuh (*body image*), kekurangan pemahaman dalam hubungan keruangan atau arah, dan bingung lateralitas (*confused laterality*). Berbagai gejala gangguan perkembangan motorik tersebut sering dengan mudah dapat dikenali pada saat anak berolahraga, menari, atau belajar menulis. Gangguan perkembangan motorik dapat menyebabkan kesulitan belajar. Menurut Asep Deni Gustiana perkembangan motorik yang lambat dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satu penyebab gangguan perkembangan motorik adalah kelainan tonus otot atau penyakit neuromuskuler.<sup>33</sup>

## 6. Manfaat Perkembangan Motorik Bagi Anak Usia Dini

Manfaat Perkembangan Motorik Anak Usia Dini, yaitu:

- a. Mampu meningkatkan keterampilan gerak,
- b. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani,
- c. Mampu menanamkan sikap percaya diri,
- d. Mampu bekerja sama,

---

<sup>32</sup> Andini Dwi Intani. "Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Berbasis Permainan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tunagrahita", *Motion*, Volume VII, No.1, (2016).h.74

<sup>33</sup> *Ibid*

- e. Mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.<sup>34</sup>

## 7. Pengaruh Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock, Istiwidayanti, Sijabat, & Soedjarwo sebagai berikut:

- a. Melalui kemampuan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki kemampuan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- b. Melalui kemampuan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan barisberbaris.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkankan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan), dan
- e. Perkembangan kemampuan motorik sangat penting bagi perkembangan self-concept atau kepribadian anak.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Galih Dwi Pradipta, Pamuji Sakoco. "Model Senam Si Buyung Untuk Pembelajaran Motorik Kasar Pada Siswa Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Keolahragaan*, Volume 1 – Nomor 2, (2013).hlm.134

<sup>35</sup>S. Sepriadi. "Kontribusi Status Gizi Dan Kemampuan Motorik Terhadap Kesegaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Keolahragaan*, 5 (2), (2017).h.197

## C. Senam

### 1. Pengertian Senam

Menurut Peter H. Werner dalam blog Ensiklo Penjas mengatakan bahwa, senam dapat diartikan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh. Jadi fokusnya adalah tubuh, bukan alatnya, bukan pula pola-pola gerakannya, karena gerak apapun yang digunakan, tujuan utamanya adalah pengembangan kualitas terhadap fisik serta penguasaan pengontrolannya.<sup>36</sup>

Menurut Muhajir senam adalah kegiatan utama paling bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan komponen gerak. Senam mempunyai banyak jenis, diantaranya adalah senam lantai, senam ketangkasan, senam aerobic, maupun senam ritmik.<sup>37</sup>

Dengan demikian perkembangan fisik itu dapat dilakukan dengan berbagai gerakan gerakan yang dapat membentuk otot otot tubuh pada anak diantaranya adalah dengan senam. Menurut Menke G. Frank senam terdiri dari gerakan gerakan yang luas dari latihan-latihan yang dapat membangun dan

---

<sup>36</sup>Nuryanti, Robandi Roni, Helmi Ismail."Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria", *Cakrawala Dini*, Vol. 5 No. 2, (2015).h.104

<sup>37</sup>Aditya Purnama."Pengaruh Senam Yoga Terhadap Tingkat Kecemasan Wanita Pra Menopause", *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Vol.06 No.2 Edisi (2016). h. 285

membentuk otot-otot tubuh seperti: pergelangan tangan, punggung, lengan dan sebagainya.<sup>38</sup>

## 2. Gerakan Senam

### Senam Irama

Menurut Sumarjo senam irama merupakan salah satu dari jenis gerakan senam. Senam irama dibedakan menjadi dua macam, yaitu senam irama menggunakan alat dan senam irama tanpa alat. Namun gerakan-gerakan yang dipilih dapat untuk menjaga kelenturan tubuh. Bentuk latihan yang sistematis, teratur, dan terencana dengan gerakan-gerakan yang spesifik dapat menjaga kesehatan jasmani dan rohani.

Kegiatan senam irama (gerak berirama) banyak ragamnya, ada kegiatan yang menggunakan alat dan juga tanpa menggunakan alat. Namun, sama-sama untuk melatih dan membantu perkembangan kinestetik anak.

Di dalam pendidikan jasmani kesehatan adaptif pembelajaran Senam irama (ritmik) adalah dilakukan dalam irama musik, atau pembelajaran bebas yang dilakukan secara berirama. Senam irama merupakan bagian dari olahraga senam secara umumnya, namun pada penelitian ini dilaksanakan gerakannya lain dengan senam lainnya. Pelaksanaan gerakannya diikuti musik dengan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggerakkan anggota tubuh yang

---

<sup>38</sup>Ita Roeyana."Peningkatan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Bagi Anak Usia 4-5 Tahun", *Ijiece*, Vol. 2. No. 2, (2017).h.140

menggunakan otot-otot besar serta memotivasi anak autistik hipoaktif untuk bergerak.<sup>39</sup>

Latihan senam irama tanpa diiringi musik dengan menggunakan irama hitungan yang teratur. Berberapa latihan gerakan senam irama adalah sebagai berikut:

- a. Kaki dibuka selebar bahu dan kedua tangan di buka dalam gerakan awal dalam senam irama pertama dengan pemanasan.
- b. Kaki pertama langkahkan kaki kanan dan di ikuti dengan kedua tangan di naikan ke atas.
- c. Setelah kaki kanan lalu bergilirlangkahkan kaki kiri di ikutikedua tangan naik keatas.
- d. Semua gerakan tersebut harus di sesuaikan dengan ketukan atau hitungan.
- e. Senam sangat penting untuk pembentukan kelenturan tubuh, yang menjadi arti penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Ciri dan kaidah gerakan senam antara lain:

- a. Bahwa gerakan latihannya selalu dapat direncanakan, dipilih dan disiptakan oleh guru, pelatih bahkan pelaku sendiri.
- b. Bahwa gerakan latihan terpilih itu harus disusun secara sistematis (merupakan suatu kebulatan latihan).
- c. Penyusunan pemilihan gerakan itu harus sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu sesuai dengan tujuan atau kebutuhan si pelaku<sup>40</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa senam adalah sebagai salah satu cabang olahraga merupakan terjemahan langsung dari bahasa Inggris gymnastics. Senam merupakan salah satu latihan tubuh yang terpilih dan diskonstruksi dengan sengaja, dilakukan dengan sadar dan terencana disusun

---

<sup>39</sup> Firda Aulia."Peningkatan Motorik Kasar Pada Anak Autistik Hipoaktif Melalui Senam Irama Di SLB Arya Satya Hati Pasuruan", *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 05 Nomor 02 (2017).h.172

<sup>40</sup>Adi Pratama, Rif'at Hamdi, Zuhermandi."Penerapan Media Musik Dangdut Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melakukan Senam Irama Pada Siswa Kelas XI SMK Bina Kusuma", *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, IS N : 2252-8148.h.84

secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual. Dan senam juga mempunyai banyak jenis, diantaranya adalah senam lantai, senam ketangkasan, senam aerobic, maupun senam irama.

### 3. Karakteristik dan Ciri - Ciri Gerakan Senam

Aktivitas olahraga yang baik untuk anak usia dini mempunyai karakteristik yaitu :

- a. Memberi bermacam-macam pengalaman gerak (multilateral training) dalam bentuk permainan dan perlombaan.
- b. Merangsang perkembangan seluruh panca indera.
- c. Mengembangkan imajinasi/fantasi; dan
- d. Bergerak mengikuti irama/lagu atau cerita.

Namun demikian, dari karakteristik olahraga untuk anak usia dini tersebut diusahakan dikemas dalam bentuk permainan/perlombaan agar anak merasa tertarik dan mendapatkan kesenangan.<sup>41</sup>

Merumuskan apa itu senam? Kita harus mengetahui ciri-ciri dan kaidah-kaidahnya yaitu:

- a. Gerakan gerakannya selalu dibuat atau diciptakan dengan sengaja.
- b. Gerakan-gerakannya harus selalu berguna untuk mencapai tujuan tertentu (meningkatkan kelenturan, memperbaiki sikap dan gerak/ keindahan tubuh, menambah keterampilan, meningkatkan keindahan gerak, meningkatkan keindahan tubuh).
- c. Gerakannya harus selalu tersusun dan sistematis. Jadi dengan ketentuan tersebut senam adalah latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Erick Yunus Satrio."Pengaruh Senam PAUD Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Di Pos Paud Terpadu Bina Balita (3-4 tahun) Jombang Kota Surabaya", *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Volume 02 Nomor 03 (2014).h.11

<sup>42</sup>Farida Mulyaningsih."Analisis Senam Angguk Di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 12, Nomor 2, (2016).h.107

#### 4. Pelaksanaan Gerakan Senam

Davies menyatakan bahwa gerak memberikan peranan yang penting dalam pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan anak. Ada tiga kategori yang penting dan saling berhubungan dalam menyusun pembelajaran gerak antara lain:

- a. dinamis yang menghubungkan bagaimana instrumen bergerak
- b. space yang mengacu pada cara-cara yang ada dalam tubuh dan menggunakan ruang atau space, dan
- c. hubungan (relationship) yang mengidentifikasi cara-cara di mana tubuh bergerak dan berhubungan dengan manusia dan objek.<sup>43</sup>

Berikut langkah-langkah dalam gerakan senam :

- a. Langkah biasa, yaitu dengan cara berdiri dengan tegap sambil merentangkan kedua tangan dan dilanjut melangkahkan kaki kiri dan disusul dengan kaki-kaki kanan.
- b. Gerakan kedua yaitu langkah rapat, dengan cara berdiri dengan sikap tegap, kaki kanan dilangkahkan kedepan hitungan selanjutnya kaki kiri kemudian kaki kanan dan kiri dirapatkan.
- c. Gerakan ketiga yaitu langkah keseimbangan, dengan cara berdiri dengan kedua tangan direntangkan, selanjutnya hitungan pertama melangkahkan kaki kiri kedepan dengan disusul dengan kaki kanan, sebelum kaki kanan diangkat tumit masih terangkat.
- d. Gerakan keempat yaitu ayunan tangan kebelakang, dengan cara anak berdiri dengan tegak, hitungan satu ayunkan kedua lengan kanan dan kiri kebelakang, hitungan kedua lengan kanan dan kiri diayunkan kedepan
- e. Gerakan kelima yaitu mengayunkan lengan dari depan kesamping, dengan cara sikap pertama berdiri tegak dengan kedua tangan direntangkan, hitungan pertama ayunkan lengan kiri dan kanan kearah sebelah kanan, selanjutnya diayunkan kekiri.
- f. Gerakan keenam yaitu mengayunkan lengan kesamping dengan memindahkan berat badan, dengan cara badan tegak sambil mengayunkan

---

<sup>43</sup> Galih Dwi Pradipta, Pamuji Sukoco." Model Senam Si Buyung Untuk Pembelajaran Motorik Kasar Pada Siswa Taman Kanak-Kanak" *Jurnal Keolahragaan*, Volume 1 – Nomor 2, (2013).h.137

badan kekiri, hitungan kedua mengayunkan badan kekanan, selanjutnya ayunkan lengan dan badan kearah kanan dan kiri bergantian.<sup>44</sup>

## 5. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Senam

Ada beberapa prinsip sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran senam, diantaranya yaitu:

- a. Berikan pemanasan secukupnya. Pemanasan yang efektif sangat penting di dalam belajar gerak. Aktivitas pemanasan hendaknya harus dapat meningkatkan kelentukan maupun mempersiapkan mental, jantung, otot, serta persendian dalam menghadapi pembelajaran. Meberikan aktivitas untuk pemanasan hendaknya memperhatikan beberapa prinsip, diantaranya yaitu:
  - 1) Banyak bergerak tetapi tidak melelahkan.
  - 2) Latihan-latihan mudah dimengerti dan cepat dapat dilaksanakan.
  - 3) Menggembirakan dan menarik perhatian anak.
  - 4) Semua anak dapat bergerak sekaligus.
- b. Berikan kegiatan berupa permainan yang menggembirakan sebagai latihan kondisi fisik, yang melibatkan:
  - 1) Gerakan kelentukan.
  - 2) Gerakan kekuatan.
- c. Buatlah kegiatan yang sederhana tetapi menuntut kemampuan fisik yang lebih besar.
- d. Berikan pendinginan secukupnya. Pendinginan dilakukan dengan cara mengurangi intensitas kegiatan secara bertahap dan diakhiri dengan penguluran ringan untuk memperbaiki pemulihan jantung, otot, serta jaringan lain setelah melakukan aktivitas yang cukup berat.<sup>45</sup>

## 6. Pengaruh dan Manfaat Gerakan Senam

Senam yang dilakukan dengan benar dapat memberi manfaat bagi kebugaran jasmani. Kebugaran sering dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan sehari-hari tanpa rasa lelah yang berarti dan masih mempunyai cadangan energi untuk keperluan mendadak. Kebugaran

---

<sup>44</sup> Nidhi Rizkya HP, M. HusniAbdullah."Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Al-Fitroh", Universitas Negeri Surabaya.h.3

<sup>45</sup>Fredericus Suharjana."Pengembangan Pembelajaran Senam Melalui Bermain Di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 8, Nomor 1, April 2011).h.21

merupakan pendukung utama penampilan dan prestasi, ditopang oleh kerja sama system tubuh. Pengaruh seketika disebut respon dan pengaruh jangka panjang akibat latihan teratur disebut adaptasi. Menurut Djoko pekik Kebugaran digolongkan menjadi kelompok:

a. Kebugaran Statis

Kebugaran Statis merupakan keadaan seseorang yang bebas dari penyakit dan cacat atau disebut sehat.

b. Kebugaran Dinamis

Kebugaran Dinamis merupakan kemampuan seseorang bekerja secara efisien yang tidak memerlukan keterampilan khusus, misalnya berjalan, berlari, melompat, mengangkat.

c. Kebugaran Motoris

Kebugaran motoris merupakan kemampuan seseorang bekerja secara efisien yang menuntut keterampilan khusus.<sup>46</sup>

#### **D. Penelitian Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, penelitian tentang perkembangan motorik kasar yang diteliti oleh Nisnayeni, penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan”, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motorik kasar melalui

---

<sup>46</sup>Endang Rini Sukamti.”Lomba Senam Irama Ceria Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia-PGRI Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”.h.3

aktivitas senam, pada siklus I setelah anak melakukan kegiatan senam irama belum ada terdapat peningkatan yang signifikan terhadap anak. Terlihat masih kurangnya perkembangan motorik kasar anak dalam setiap gerakan seperti berlari, melompat, dan mengayunkan tangan. Maka peneliti melanjutkan kegiatan anak pada siklus II dengan melakukan kegiatan yang sama yaitu senam irama.<sup>47</sup>

Selanjutnya penelitaian yang serupa yang dilakukan oleh Nuryanti, Robandi Roni, yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria” di dalamnya membahas tentang bagaimana anak melakukan dengan senang bebas dan ceria saat memulai aktivitas senam. Hal tersebut dilakukan dengan gerakan senam yang diiringi irama musik.

Yang selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh Tursiyah, Marmawi, R. Halida yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Dalam Pembelajaran Senam Irama Menggunakan Alat Permainan Simpai” didalam penelitian ini membahas tentang bagaimana proses kegiatan senam irama yang menggunakan alat permainan yaitu simpai.

Yang selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh Fitri Nurul Ihsani, mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Upaya meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul”, di dalam penelitian ini membahas tentang kegiatan-kegiatan senam irama yang dilakukan dengan gerakan dan diiringi dengan alunan musik.

---

<sup>47</sup> Nisnayeni. “Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan” *Pesona PAUD*, Volume 1, No.1.h. 9

Dari beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwasannya untuk membentuk motorik kasar anak perlu dilakukan kegiatan-kegiatan diantaranya adalah dengan aktivitas senam dengan begitu anak bergerak, bebas, senang, ceria dengan gerakan senam yang di iringi musik.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Motorik kasar sangat berpengaruh untuk bekal kehidupan anak dimasa yang akan datang, yang mana saat ini banyak terjadi anak belum mengerti dan terkadang hanya diam. Hal ini terlihat ketika anak diminta melakukan gerakan yang mengkoordinasikan antara mata dan kaki secara bersamaan. Masih banyak anak yang hanya diam saja, tidak mengikuti perintah dari guru. Ada anak yang hanya menggerakkan tangan saja, sedangkan kakinya diam. Atau sebaliknya, ada anak yang menggerakkan kakinya baik, tetapi tangannya hanya diam saja.

Senam merupakan aktivitas bentuk gerakan dengan irama yang mengiringinya. Gerakan-gerakan yang dilakukan berfungsi untuk menstimulasi otot-otot kasar pada anak. Apabila otot-otot kasar pada anak terstimulasi dengan baik maka perkembangan motorik kasar akan baik pula. Selain itu penggunaan musik yang sudah sering didengar oleh anak-anak membuat anak menjadi lebih tertarik untuk melaksanakan kegiatan senam. Kegiatan senam irama yang dilakukan secara berulang-ulang bertujuan agar kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat dan berkembang

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, keadaan yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup>

Menurut Robert K Yin, studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyidik fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana; batas-batas antar fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas dan dimana; multi sumber bukti dimanfaatkan. Sebagai suatu inquiri studi kasus tidak harus dilakukan dalam waktu lama dan tidak pula tergantung pada data etnografi atau observasi partisipan. Bahkan menurut Robert K. Yin seorang peneliti bisa saja melakukan studi kasus yang valid dan berkualitas tinggi tanpa meninggalkan kepustakaan tergantung pada topik yang akan diselidiki.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, (2015).h.72

<sup>2</sup>Yin, Robert K. *Applications Of Case Study Research*. Sage, (2011).h.18

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang rencana pelaksanaan dan evaluasi dari pihak sekolah dalam pelaksanaan gerakan-gerakan senam dalam mengembangkan motorik kasar. Hal ini dirasa tetap mengingat fokus penelitian merupakan suatu program yang di selenggarakan di sekolah secara unik dan tidak terdapat di sekolah lain.

Dengan demikian penelitian tentang “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam Di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan”. Signifikan diteliti oleh metode studi kasus mengingat penggunaan metode tersebut dapat mengembangkan motorik kasar.

## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi melainkan lebih fokus kepada representasi terhadap fenomena.<sup>3</sup>

Sehingga hasil dari penelitian ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang diamati yaitu motorik kasar anak melalui gerakan-gerakan senam. Dalam penelitian ini subjek yang akan menjadi fokus penelitian

---

<sup>3</sup>Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Kencana. Jakarta, (2007).h.53*

adalah pendidik. Ada 2 orang pendidik yang akan menjadi fokus penelitian. Karena pada penelitian ini yang menggunakan gerakan-gerakan senam untuk mengembangkan motorik kasar anak adalah pendidik.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan “*purposive sampling*” yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>4</sup>

Lincoln dan Guba (1985) mengemukakan bahwa “*Naturalistic sampling is, then, very different from conventional sampling. It is based on informational, not statistical, considerations. Its purpose is to maximize information, not to facilitate generalization*”. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.<sup>5</sup>

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan. Peneliti melakukan penelitian di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan karena peneliti tertarik untuk

---

<sup>4</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan. *Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, Bandung:2014).h.300

<sup>5</sup> *Ibid*.h.301

melihat bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui gerakan-gerakan senam. TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan sumber daya manusia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut K. Yin pengumpulan data untuk studi kasus berupa dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi dan perangkat fisik. Untuk itu prosedur pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>6</sup>

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan, antara lain kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek atau fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>7</sup>Selanjutnya metode observasi ini merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang akan diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar dapat diperoleh gambaran yang lebih konkrit dari kondisi lapangan yang ada.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Yin, Robert K. *Applications Of Case Study Research*. Sage, (2011).h.103

<sup>7</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).h.199

<sup>8</sup> Irfan Sugianto, *Meodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Karya Press, 2009).h. 179

Hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimana pendidik dalam mengembangkan motorik kasar anak khususnya dalam melakukan gerakan-gerakan senam, dan apakah guru menggunakan gerakan-gerakan senam dalam proses pengembangan. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang di isi dengan tanda *chek list* (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi terarah dan terukur sehingga hasil data yang di dapatkan mudah untuk diolah.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam di gunakan sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Bogdan, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua yang di arahkan oleh seorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Menurut Bogdan wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi pelibat (*partisipan*), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain.<sup>9</sup> Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat.

---

<sup>9</sup>Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, (2015).h.178

Maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.<sup>10</sup> Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Ada 2 tenaga pendidik di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan yang akan di jadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam mengembangkan motorik kasar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan sebuah informasi bahwa di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan belum maksimal dalam mengembangkan motorik kasar anak. Karna dilihat dari anak masih banyak yang cenderung malas dengan gerakan-gerakan yang diajarkan pendidik, oleh karna itu pendidik terus mengadakan gerakan-gerakan senam ini seminggu dua kali agar anak terbiasa untuk mengikuti gerakan-gerakan senam yang diajarkan oleh pendidik. Dengan begitu anak terlatih dapat mengembangkan motorik kasarnya.

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).h.319-320.

### 3. Dokumen Analisis

Teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa didapatkan dengan teknik wawancara maupun teknik observasi. Teknik dokumentasi yang diperoleh adalah foto, gambar, bagan, struktur dan catatan – catatan yang diperoleh dari subjek peneliti. Menurut Moleong dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan sebagai pembuktian, menafsirkan dan memaknai suatu peristiwa.<sup>11</sup> Dokumentasi penulis lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari RPP guru, visi dan misi, proses pembelajaran yang dilakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasana yang ada di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, sistematis dan lengkap, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa keberhasilan gerakan-gerakan senam dalam mengembangkan motorik kasar anak..

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrumen yang digunakan ialah lembar observasi (*chek list*) pada saat proses kegiatan lembar observasi berisi indikator-indikator tentang bagaimanakah penerapan gerakan-gerakan senam dalam mengembangkan motorik kasar anak. Dalam pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur, sehingga hasil data yang telah di dapatkan mudah diolah.

---

<sup>11</sup>Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 1999.h.105

## E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut :

Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (data reduction), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (data display), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (conclusion drawing) atau (verification).<sup>12</sup>

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.<sup>13</sup>

Sebagai hasil pengumpulan data, reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data

---

<sup>12</sup>Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994. h.9

<sup>13</sup>Op.Cit., *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, h.10

sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara : melalui seleksi, melalui ringkasan atau profarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

## 2. Display Data

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.<sup>14</sup>

Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia

---

<sup>14</sup>Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994.h..10

<sup>15</sup>Loc. Cit, “Memahami Penelitian Kualitatif,” h. 341- 345

Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan. Yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, peoli, dan sumber. didalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi perpanjang keikutsertaan dan triangulasi dengan metode.<sup>16</sup>

### **1. Perpanjang Keikutsertaan**

Dalam setiap penelitian kualitatif kehadiran penelitian dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informan nya karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. perpanjangan keikutsertaan digunakan peneliti untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti, memastikan data yang diperoleh benar, dan membangun kepercayaan diri peneliti sendiri, perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung .

---

<sup>16</sup> Op.cit, Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.h.262

## **2. Triangulasi Peneliti, Metode, Teori, Dan Sumber Data**

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data. Dengan mengacu kepada Denzin maka pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan; peneliti, sumber, metode, dan teori.

### **a. Triangulasi Kejujuran Peneliti**

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Perlu diketahui bahwa sebagai manusia, peneliti sering kali sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan-tindakan yang merusak kejujurannya ketika pengumpulan data, atau terlalu melepaskan subjektivitasnya bahkan kadang tanpa kontrol, ia melakukan rekaman-rekaman yang salah terhadap data di lapangan. Melihat kemungkinan-kemungkinan ini, maka perlu dilakukan triangulasi terhadap peneliti, yaitu dengan meminta bantuan peneliti lain melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sama dilapangan. Hal ini adalah sama dengan proses verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah di lakukan oleh seorang peneliti.

### **b. Triangulasi dengan Sumber Data**

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

### **c. Triangulasi dengan Metode**

Mengacu pendapat patton dengan menggunakan strategi :

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diinterview. Begitu

pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diinterview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda, apakah berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

#### **d. Triangulasi dengan Teori**

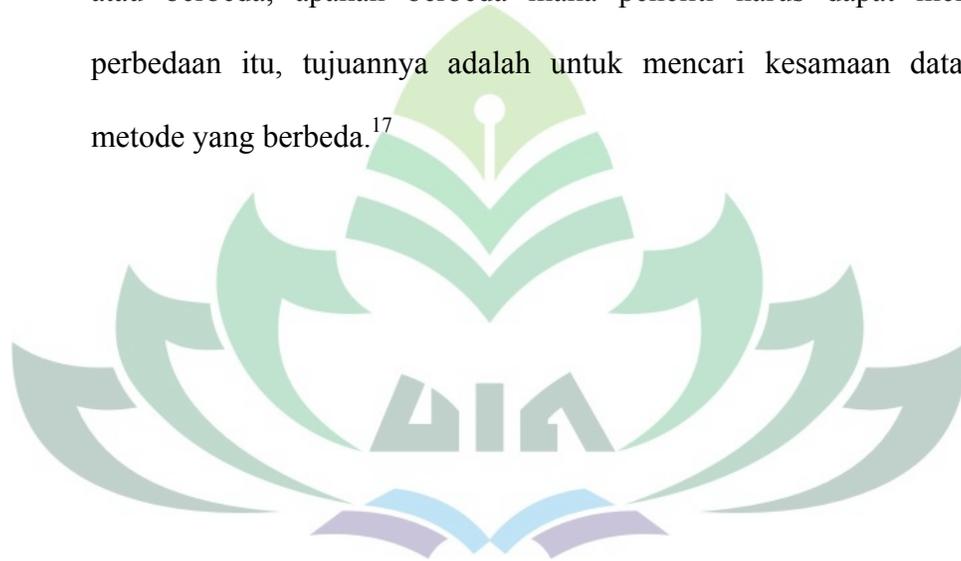
Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding. Secara induktif ini dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Dari beberapa macam penjelasan triangulasi diatas peneliti memilih menggunakan triangulasi dengan metode sebagai berikut :

Mengacu pendapat patton dengan menggunakan strategi :

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diinterview. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diinterview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda, apakah berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.<sup>17</sup>



---

<sup>17</sup> *ibid.*h.264-266

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti membahas tentang pengelolaan dan analisis data yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Penelitian ini berawal dari observasi yang peneliti lakukan untuk mengamati bagaimana penggunaan kegiatan senam untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di kelas A TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan pada hari rabu dan jumat pada tanggal 05 September sampai dengan 14 September 2018, dapat diketahui jumlah peserta didik 18 anak terdiri dari 10 orang laki-laki, 8 orang perempuan dan 2 tenaga pendidik. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yang berarti metode ini mengambil kesimpulan hasil observasi kegiatan belajar mengajar dan interview pada guru TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan.

Gerakan-gerakan senam yang dilakukan yaitu senam seribu yaitu senam yang dilakukan pada semester I sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Proses yang diamati ialah kemauan anak terhadap gerakan-gerakan senam dan sejauh

mana anak mampu mengikuti gerak irama yang dicontohkan guru dalam proses kegiatan yang berjalan langsung<sup>1</sup>. Pelaksanaan gerakan-gerakan senam dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan dalam seminggu dilaksanakan dua kali pertemuan pada hari rabu dan jumat, kegiatan senam diadakan diluar kelas lebih tepatnya di lapangan terbuka supaya anak lebih bebas untuk bergerak saat pelaksanaan senam dimulai.<sup>2</sup> Dan pelaksanaan gerakan-gerakan senam dalam mengembangkan motorik kasar anak diadakan dalam 2 semester dan mencakup kedalam semua tema, namun setiap semester senam yang di ajarkan tidak menentu, selain senam seribu ada senam penguin dan senam ceria anak Indonesia.<sup>3</sup>

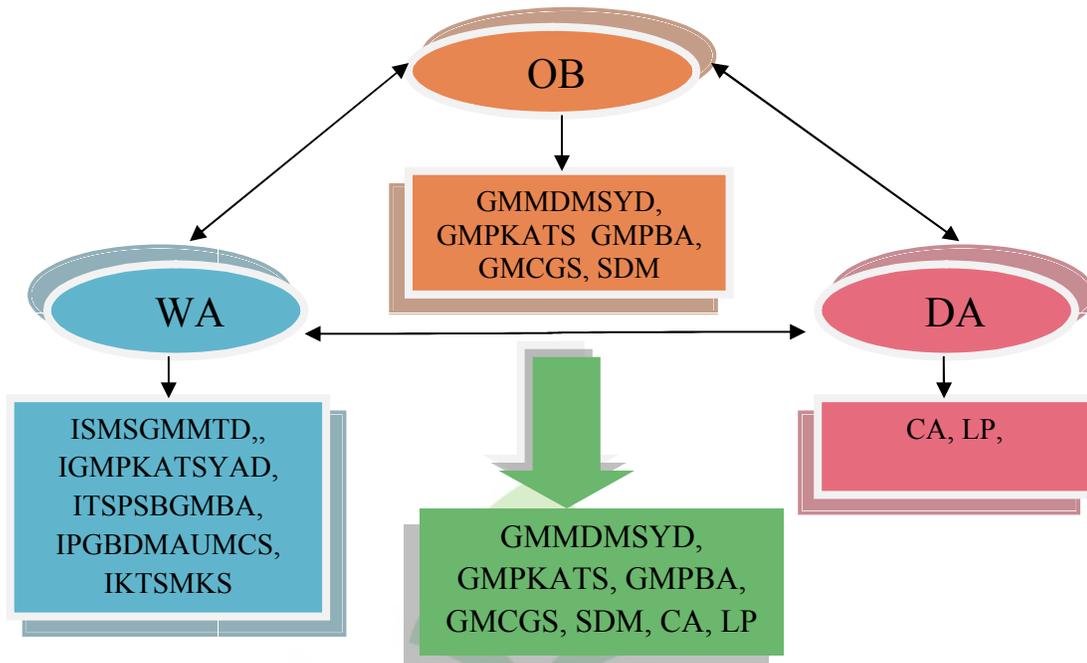
Hasil observasi wawancara dan dokumen analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam proses mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerakan-gerakan senam dapat dilihat pada gambar pola dibawah ini :

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi Penelitian di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan pada tanggal 05 September 2018

<sup>2</sup> Hasil wawancara Ibu Rosika Aprilia, Tanggal 05 September 2018

<sup>3</sup> Hasil wawancara Ibu Helyanti, Tanggal 05 September 2018



*Sumber tahapan analisis data penelitian kualitatif menurut milles huberman*

Keterangan:

OB : Observasi

WA : Wawancara

DA : Dokumen Analisis ( CA: Catatan Anekdote, LP: Lembar Penilaian)

**Tabel 3**

Observasi	Koding
Guru Menyiapkan Musik Dan Menentukan Senam Yang Digunakan	GMMDMSYD
Guru Memberikan Pengarahan Kepada Anak Tentang Senam	GMPKATS
Guru Mengatur Pembagian Barisan Anak	GMPBA
Guru Memberikan Contoh Gerakan Senam	GMCGS
Senam Dimulai	SDM

**Tabel 4**

Wawancara	Koding
Iya sebelum melaksanakan senam guru menyiapkan musik terlebih dahulu	ISMSGMMTD
Iya guru memberikan pengarahan kepada anak terkait senam yang akan dilakukan	IGMPKATSYAD
Iya tentu sebelum proses senam berlangsung guru menyiapkan barisan anak.	ITSPSBGMBA
Iya pasti guru berdiri di depan menghadap anak-anak untuk memberikan contoh senam.	IPGBDMAUMCS
Iya kemudian tahap selanjutnya memulai kegiatan senam	IKTSMKS

Dari hasil gambar pola dan table diatas dapat di simpulkan bahwa guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini 4-5 tahun melalui gerakan-gerakan senam sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan musik dan menentukan senam yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, tahap awal yang dilakukan guru adalah menyiapkan perlengkapan senam seperti tape dan musik senam. Tujuannya agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan senam. Langkah ini bersifat pemanasan, artinya secara tidak langsung mengajarkan anak memahami kegiatan yang akan dilakukan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada salah seorang guru di kelas A di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan yang bernama Ibu Rosika Aprilia S.Pd bahwasannya kegiatan awal ini guru terlebih dahulu menetapkan dan menyediakan bahan ajar khususnya gerakan senam seribu agar guru lebih siap dalam memberikan materi gerakan kepada anak.<sup>4</sup>

2. Guru memberikan pengarahan kepada anak tentang senam.

Sebelum kegiatan senam berlangsung guru mengarahkan kepada anak kegiatan senam yang akan dilakukan kemudian menjelaskan apa manfaat dari senam itu sendiri. Senada dengan hasil wawancara dengan ibu Rosika Aprilia, S.Pd sebelumnya guru memberikan pengarahan terlebih dahulu pada anak terkait manfaat dan fungsi senam untuk kesehatan jasmani.<sup>5</sup>

3. Guru mengatur pembagian barisan anak.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara Ibu Rosika Aprilia, Tanggal 07 September 2018

<sup>5</sup> Hasil wawancara Ibu Rosika Aprilia, Tanggal 07 September 2018

Mengatur barisan anak sangat penting supaya anak terlihat lebih siap untuk mengikuti gerakan senam. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru TK Negeri TK Pembina Kalianda Lampung Selatan Kelas A yang bernama Helyanti S.Pd. Bahwasannya pembagian barisan dalam senam penting dilakukan agar anak lebih siap melakukan gerakan senam. Berawal dari susunan baris yang diatur guru kelihatan mana saja anak yang bergerak dan hanya diam saja, ini juga memudahkan anak untuk bergerak lebih bebas dan leluasa. dari situlah guru dapat melihat sejauh mana berhasil atau tidaknya kemampuan motorik kasar peserta didik.<sup>6</sup>

4. Guru memberikan contoh gerakan senam.

Pada tahap ini, guru hendaknya memberikan contoh gerakan senam dengan posisi guru didepan anak. Agar anak lebih mudah memahami gerakan yang dilakukan. Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Helyna, S.Pd, bahwasannya sebelum senam dimulai guru sudah berada di depan anak-anak kemudian mencontohkan gerakan senam yang akan dilakukan sampai dengan selesai.<sup>7</sup>

5. Senam dimulai.

Setelah semua persiapan sudah dilakukan tahap selanjutnya yaitu memulai kegiatan senam yang akan dilakukan bersama-sama.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara Ibu Helyanti, Tanggal 07 September 2018

<sup>7</sup> Hasil wawancara Ibu Helyanti, Tanggal 07 September 2018

<sup>8</sup> Hasil wawancara Ibu Helyanti Tanggal 07 September 2018

## B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan semua hasil observasi dan wawancara dari proses guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan sebagai berikut: yang disusun mengikuti persoalan terkait dengan hasil pengamatan. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian ini mempunyai beberapa objektif, yaitu: (i) Guru menyiapkan musik dan menentukan senam digunakan (ii) Guru memberikan pengarahan pada anak tentang senam (iii) Guru mengatur pembagian barisan anak (iv) Guru memberikan contoh gerakan senam (v) Senam dimulai.

Proses guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerakan-gerakan senam sudah terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari pengumpulan data yang peneliti lakukan ketika kegiatan dilapangan sedang berlangsung dan peneliti melihat dokumen yang bisa di analisis untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data.

Pendidikan pada dasarnya mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dimana sasarannya adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, baik sosial, spiritual, dan intelektual serta kemampuan yang professional sebagai mana yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang tercantum pada pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, dimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional itu adalah sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis secara bertanggung jawab”.<sup>9</sup>

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.<sup>10</sup>

Menurut Sukintaka Perkembangan motorik merupakan perubahan tingkah laku motorik yang terjadi secara terus-menerus sepanjang siklus kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh tuntutan-tuntutan tugas ,biologis individual dan juga lingkungan. Perkembangan diartikan sebagai satu perubahan individu pada tingkat fungsional. Sedangkan dalam domain psikomotorik, kognitif dan afektif, tingkat fungsional yang dimaksud adalah produk keturunan, kematangan, pertumbuhan, dan pengalaman sebagai pengaruh dari lingkungan. Secara konseptual, perkembangan anak didasarkan pada tiga domain yaitu psikomotorik,

---

<sup>9</sup> S. Sepriadi. “Kontribusi Status Gizi Dan Kemampuan Motorik Terhadap Kesegaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Keolahragaan*, 5 (2).2017.h.195

<sup>10</sup> Febria Lismanto, “Gambaran Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 5 No. 2, (2017).h.3

kognitif dan afektif. Domain psikomotorik terdiri atas kemampuan fisik dan motoriknya.<sup>11</sup>

Aktivitas fisik motorik yang rendah akan berdampak terhadap perkembangan kemampuan motorik anak. Guru perlu melakukan pendekatan, agar anak dapat aktif dan percaya diri terhadap gerakan, sehingga anak memiliki partisipasi yang lebih tinggi. Beberapa peneliti menemukan bahwa aktivitas fisik motorik sangat penting dalam mengembangkan keterampilan anak, dengan demikian anak harus aktif secara fisik untuk ,mengembangkan keterampilan motorik baru melalui gerakan motorik.<sup>12</sup>

Sementara itu Sage menjelaskan pentingnya perkembangan motorik kasar anak sebagai salah satu aspek perkembangan yang sangat penting., bahwa kemampuan motorik kasar adalah kapasitas individu yang berhubungan dengan kinerja dalam melakukan berbagai keterampilan yang di dapatkannya sejak masa kanak-kanak.<sup>13</sup>

Ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan gerakan motorik kasar anak, misalnya aktivitas berjalan di atas papan, olahraga (melompat tali, renang, sepak bola, bulu tangkis, senam, bersepeda, menari, atau bermain

---

<sup>11</sup> Indrawati.” Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kreasi Di Taman Kanak-Kanak Melati Kabupaten Solok Selatan”, *Pesona PAUD* Volume 1 No. 1.h.2

<sup>12</sup> Ria Susanti, Syafrimen Syafril, Rifda El Fiah, Titik Rahayu. “ Enam Cara Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas”, *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 00 (2016) 000-000.h.2

<sup>13</sup> Maria Hidayati, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume, Edisi (2013).h.197

drama). Kegiatan-kegiatan tersebut selain menyenangkan untuk anak-anak juga dapat melatih rasa percaya diri anak.<sup>14</sup>

Banyak cara untuk mengembangkan fisik motorik anak salah satunya dengan senam. Senam merupakan salah satu kegiatan yang dapat merangsang perkembangan fisik motorik anak usia dini. Senam dengan diiringi musik dan lagu menjadikan kecerdasan music anak pun turut terbina.<sup>15</sup>

Guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang atraktif dan menarik pada anak, sehingga tujuan-tujuan pembelajaran pada TK dapat tercapai. Tujuan-tujuan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar anak, misalnya untuk meningkatkan motorik kasar anak. Guru mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyusun materi-materi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Guru mampu menggunakan model senam untuk pembelajaran motorik kasar di TK.<sup>16</sup>

Imam Hidayat menyatakan bahwa secara umum senam dapat diartikan suatu latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan sengaja dan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis. Lebih lanjut Agus Mahendra menyatakan bahwa senam

---

<sup>14</sup> Firdayanti, M. Syukri, Halida."Peningkatan Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Gerak Irama Di TK abc123 Pontianak Selatan", *PAUD FKIP UNTAN*.h.3

<sup>15</sup> Erick Yunus Satrio, "Pengaruh Senam Paud Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Di Pos Paud Terpadu Bina Balita (3-4 Tahun) Jambangan Kota Surabaya". *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Volume 02.Nomor.03 (2014).h.11

<sup>16</sup> Galih Dwi Pradipta, Pamuji Sukoco." Model Senam Si Buyung Untuk Pembelajaran Motorik Kasar Pada Siswa Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Keolahragaan*, Volume 1 – Nomor 2, (2013).h.131

sebagai suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual.<sup>17</sup>

Seyogyanya guru di taman kanak-kanak lebih kreatif dalam memberikan pelajaran jasmani baik dalam pemberian metode yang tepat yaitu dengan cara memperhatikan prinsip dan aspek-aspek perkembangan fisik anak usia TK, serta harus dapat menyajikan kegiatan jasmani dengan baik yaitu memberikan contoh gerakan yang baik. Delphie mengemukakan bahwa dalam kehidupan di dunia ini ternyata hubungan antara manusia dengan irama, begitu pula dengan musik terdapat suatu bentuk yang saling tarik menarik sehingga menimbulkan ketegangan-ketegangan yang menjadikan tantangan bagi manusia itu sendiri untuk dapat melakukan gerakan. Demikian dengan anak TK senang bergerak berirama, adapun kegiatan berirama yang biasa dilakukan anak TK yaitu senam irama.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Fredericus Suharjana. "Pengembangan Pembelajaran Senam Melalui Bermain Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8 Nomor 1, (2011).h.11

<sup>18</sup> Devi Nawang Sasi. "Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Dan Kognitif Anak Melalui Senam Irama" Penelitian Tindakan Kelas di Taman Kanak-kanak Riyadush Sholihin Margahayu Kota Bandung, Edisi Khusus No. 1, (2011 ).h.48-49

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti simpulkan bahwa proses guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini 4-5 tahun melalui gerakan-gerakan senam di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan musik dan menentukan senam yang digunakan.
2. Guru mengatur pembagian barisan anak.
3. Guru memberikan pengarahan kepada anak tentang senam.
4. Guru memberikan contoh gerakan senam.
5. Senam Dimulai

Dilihat dari lima langkah tersebut, proses guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui gerakan-gerakan senam di TK Pembina Kalianda Lampung Selatan telah terencana dan terlaksana cukup baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

- a. Kegiatan senam dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak terutama pada kemampuan melakukan gerakan dasar (berjalan di tempat, merentangkan kedua tangan dan menggelengkan kepala ke kanan dan kiri) sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.
- b. Guru hendaknya lebih mengintegrasikan pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan.
- c. Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam mengembangkan pembelajaran.

### **C. Penutup**

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan syukur segala puji bagi Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karna itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kehilafan peneliti mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini Nur Erika, dkk. 2014/2015. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Tubuh Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Anak Kelompok A Tk Al-Huda Kerten Surakarta*, Universitas Sebelas Maret
- Aini Qurrota Farihatun, 2016, *Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A*, Jurnal Paud Teratai, Volume. 05. Nomor 02
- Alim Lesmana Melvi, 2015, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Melambungkan Dan Menangkap Dengan Berbagai Media Anak Usia Dini Di Tk Al- Fajar Pekanbaru*, Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai, Volume 1 Nomor 2
- Aquarisnawati Puri, dkk 2011, *Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt*, INSAN Vol. 13 No. 03
- Ariani Lia Kadek Ni, dkk 2015, *Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Kotak Berwarna Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak*, e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 No.1
- Astari Winda Ayu Dw I, dkk 2016, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Senam Irama Berbantuan Media Audio Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 TK Widya Santhi*, e – journal PG- PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume. 3. No. 1
- Aulia Firda, 2017, *Peningkatan Motorik Kasar Pada Anak Autistik Hipoaktif Melalui Senam Irama Di SLB Arya Satya Hati Pasuruan*, Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Volume 05 Nomor 02
- Auran Gabriella Chindy, dkk 2016, *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Kelurahan Bitung Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan*, e-journal Keperawatan (e-Kp, Volume 4 Nomor 2
- Bungin Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana. Jakarta
- Diana Melva Fivi, 2010, *Pemantauan Perkembangan Anak Balita*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 4, No. 2

- Ermiyanti Dara Putu Ni, dkk 2015, *Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Melalui Permainan Tradisional Bali Megoak-Goakan Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B4*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 No 1
- Fajar Wulani Yulias, 2015, *Efektifitas Permainan Sirkuit Pintar Melatih Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*, 134 Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 2, Nomor. 2
- Febriani Efri, 2015, *Upaya Meningkatkan Pengembangan Motorik Kasar (Melompat) Anak Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B TK Al-Hidayah Palaosan Tahun Pelajaran 2015-2016*, Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi
- Febrianta Yudha, 2016, *Alternatif Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dengan Aktifitas Akuatik (Berenang)*, Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak Vol. 2. No.2
- Firdayanti, Syukri M, Halida. *Peningkatan Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Gerak Irama Di TK abc123 Pontianak Selatan*, PAUD FKIP UNTAN
- Hakim Rohman Arif, dkk 2013, *Pengaruh Usia Dan Latihan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita Kelas Bawah Mampu Didik Sekolah Luar Biasa*, Journal of Physical Education and Sports 2.
- Hidayati Maria, 2013. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 7
- Gustiana Deni Asep, *Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen Pada Kelompok B TK Kartika dan TK Lab. UPI)*, Edisi Khusus, No. 2
- Irdandi Nanang, 2015, *Pengulangan Teknik Permainan Kasti Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan*, Journal of Physical Education, Health and Sport 2 (1)
- Indraswari Lolita, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*, Jurnal Pesona PAUD, Vol.1.No.1

- Intani Dwi Andini, 2016, *Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Berbasis Permainan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tunagrahita*, Motion, Volume VII, No.1
- Iswatiningtyas Veny, Wijaya Prastihastari Intan, 2015, *Meningkatkan kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gerobak Sodor*, Jurnal PINUS, Vol. 1. No. 3
- J Steven Taylor, dkk 2015, *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons
- Johanes Michael, dkk 2016, *Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Ringan*, Jurnal Keolahragaan, Volume 4 – Nomor 1
- K Robert Yin, 2011, *Applications Of Case Study Research*. Sage
- Karmil Mila, 2017, *Upaya Guru Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Kelompok Bermain Geger Sunten*, Jurnal EMPOWERMENT Volume.6 Nomor. 1
- Kasenda Gabriela Mariani, dkk 2015, *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia PraSekolah Di TK GMIM Solafide Kelurahan Uner Kecamatan Kawangkoan Induk Kabupaten Minahasa*, ejournal keperawatan (e-Kp), Volume 3. Nomor 1
- Kholifah Nur Siti, dkk 2014, *Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu Di Kelurahan Kemayoran Surabaya*, Jurnal Sumber Daya Manusia Kesehatan Vol.1 No. 1
- Kusuma Fajar Irawan, dkk 2013, *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Usia 6-24 Bulan Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember*, Jurnal IKESMA, Volume 9 Nomor 1
- Lisa Farrah Ulfa, 2012, *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Kasar Balita Di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Yogyakarta*, Jurnal Ilmiah STIKES U'Budiyah Vol.1, No.2
- Lismanto Febria, 2017, *Gambaran Motorik Kasar Anak Usia Dini 4 - 5 Tahun Di Taman Kanak - Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 5 No. 2

- Mardayani Trisna Komang, dkk 2016, *Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B DI Paud Widhya Laksmi*, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4. No. 2
- Maulidiah Cahya Eka, 2017, *Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun*, Jurnal perempuan dan anak, Vol. 1 No.1
- Miles, dkk 1994, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage
- Moleong, Lexy J. 1999, *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya
- Mulyaningsih Farida, 2016, *Analisis Senam Angguk Di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 12, Nomor 2
- Natalia Desi Kd Ni, dkk 2015, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Permainan Goak-Goakan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak*, e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 No.1
- Nidhi Rizky HP, M. Husni Abdullah., *Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Al-Fitroh*, Universitas Negeri Surabaya
- Nisnayeni. *Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak – Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan*. Pesona Paud, Volume. 1 No. 1
- Noviani Fitri Kadek Atu Gst Ni, dkk 2015, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 Semester II TK Widya Santhi*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 No 1
- Nurapni, Syukri, Yuniarni Desni, *Peningkatan Motorik Kasar Melalui Gerakan Senam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Anak Shaleh Mempawah*, Program Studi Pendidikan Guru pendidikan anak Usia Dini FKIP UNTAN
- Nuryanti, dkk 2015, *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria Cakrawala Dini*, Vol. 5 No. 2

- Paspiani Nelly Kadek Ni, 2015, *Kegiatan Latihan Gerak Dan Lagu (Jeruk Bali) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume IV, Edisi 1
- Permana Widya Fajar Dhias, 2013, *Perkembangan Keseimbangan Pada Anak Usia 7-12 Tahun Ditinjau Dari Jenis Kelamin*, Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia, Volume 3. Edisi 1
- Pradipta Dwi Galih, Sakoco Pamuji, 2013, *Model Senam Si Buyung Untuk Pembelajaran Motorik Kasar Pada Siswa Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Keolahragaan, Volume 1 – Nomor 2
- Pratiwi Cahya Sutera Md, dkk 2017, *Pengaruh Metode Bermain Melalui Permainan Ular Naga Terhadap Kemampuan Motorik Kasar*, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5.No. 1
- Purnama Aditya, 2016, *Pengaruh Senam Yoga Terhadap Tingkat Kecemasan Wanita Pra Menopause*, Jurnal Kesehatan Olahraga Vol.06 No.2
- Putri Irda Rima, dkk 2018, *Pengaruh Kegiatan Outbond Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Pekanbaru JOM FKIP, VOLUME 5 EDISI 1*
- Rismayanthi Cerika, 2013, *Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulus Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 9, Nomor 1
- Roeyana Ita, 2017, *Peningkatan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Bagi Anak Usia 4-5 Tahun*, Indonesian journal of Islamic Early Childhood Education, Vol.2 No.2
- Rohman Ujang, 2010, *Perkembangan Fisik dan Kognitif Pada Masa Kanak-Kanak, Tahun VI, No. 11*
- Sari Kumala Effi, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam*, Jurnal Pesona PAUD, Vol.1 No. 1
- Sari Wantika Desmika, dkk 2012, *Hubungan Antara Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-5 Tahun Di Posyandu Buah Hati Ketelan Banjarsari Surakarta*, Jurnal Kesehatan, Vol. 5, No. 2

- Sasi Devi Nawang, 2011, *Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Dan Kognitif Anak Melalui Senam Irama*. Penelitian Tindakan Kelas di Taman Kanak-kanak Riyadush Sholihin Margahayu Kota Bandung, Edisi Khusus No. 1
- Satrio Yunus Erick, 2014, *Pengaruh Senam Paud Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Di Pos Paud Terpadu Bina Balita (3-4 Tahun) Jambangan Kota Surabaya*, Jurnal Kesehatan Olahraga, Volume 02. Nomor.03
- Sepriadi S, 2017, *Kontribusi Status Gizi Dan Kemampuan Motorik Terhadap Kesegaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Keolahragaan, 5 (2)
- Sugianto Irfan, 2009, *Meodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Karya Press)
- Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Suharjana Fredericus, 2011, *Pengembangan Pembelajaran Senam Melalui Bermain Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 8 Nomor 1
- Suhartini B, 2011, *Merangsang Motorik Kasar Tuna Rungu Kelas Dasar Sekolah Luar Biasa Melalui Permainan*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 8, Nomor 2
- Suharsimin Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sujarwo Dan Cukup Pahala Wid. 2015, *Kemampuan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 11, Nomor 2
- Susanti Ria, Syafrimen Syafril, Rahayu Titik Fiah El Rifda, 2016, *Enam Cara Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas*, Procedia - Social and Behavioral Sciences
- Suryaputri Yunita Indri, dkk 2014, *Determinan Kemampuan Anak Berusia 2-5 Tahun: Studi Kasus Di Kelurahan Kebon Kalapa Bogor*. Penel Gizi Makan, Vol. 37 No.1
- Syafrida Rina, 2012, *Kajian Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Di Kota Banda Aceh*, Volume III. Nomor 2
- Widodo Dwanita Zandra, dkk 2014, *Meningkatkan Potensi Gerak Kasar Anak Tunadaksa Ringan Melalui Pendekatan Bermain*, JRR Tahun 23, No.1

Yahya Adam, dkk 2015, *Terapi Sensori Integrasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Berjalan Di Atas Garis Siswa Autis*. JURNAL ORTOPEDAGOGIA, Volume 1, Nomor 4

Yulastina Rina Ayu Ida, dkk 2015, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Outbond untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Semester II TK Negeri Negara Tahun Pelajaran 2014/2015*, e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 No.1

Yusmarni, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita Di Taman Kanak-Kanak Negeri Padang Pariaman*, Pesona Paud, Volume.1 No. 1

Yusrika Fauziah, 2017, *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Balita Di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*, SEMDI UNAYA





# LAMPIRAN

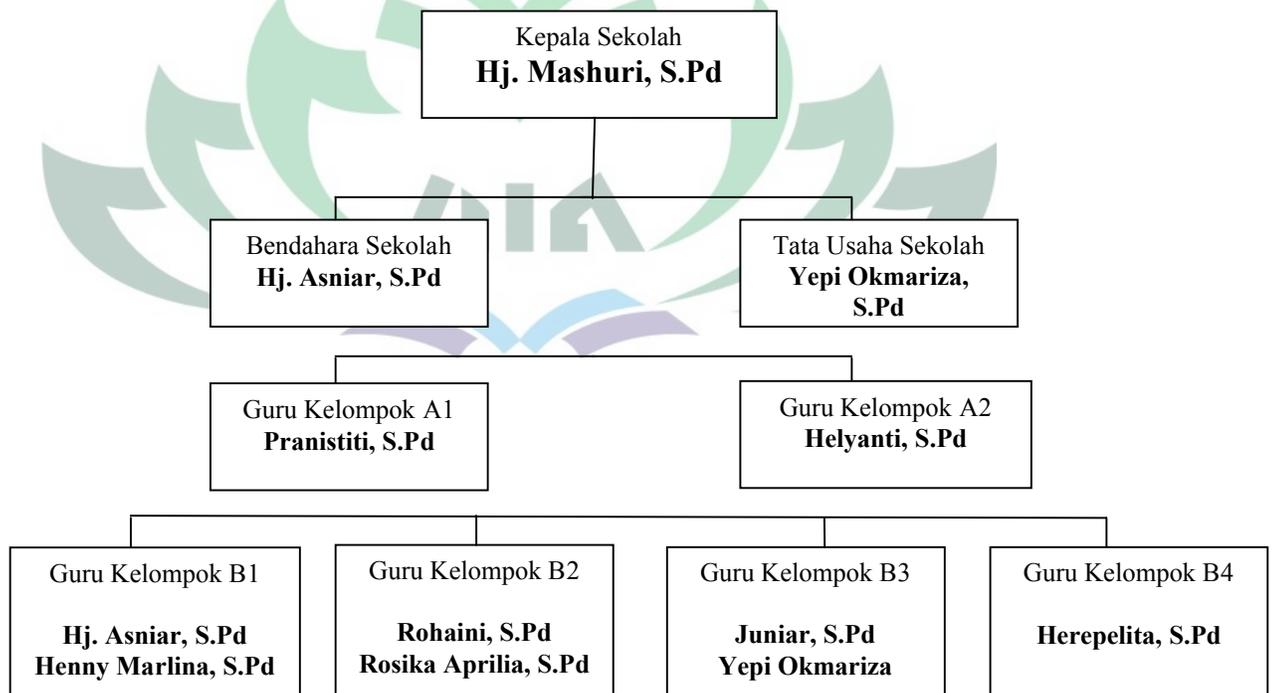
*Lampiran 1***PROFIL LEMBAGA****A. Profil Lembaga****1. Sejarah Singkat Satuan Lembaga TK**

Taman Kanak- Kanak Negeri Pembina Kalianda Kabupaten Lampung Selatan memiliki luas tanah 8.670 m<sup>2</sup> dengan memiliki halaman yang luas dan 6 lokal kelas, 1 kantor, 1 ruang uks, dan 7 toilet. TK Negeri Pembina Kalianda Kabupaten Lampung Selatan yang berdiri sejak tahun 1994 dengan surat Mendikbud RI Nomor 0260/0/1994 pada tanggal 5 Oktober 1994 dan merupakan satu-satunya TK Negeri Pembina Kalianda yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Di pimpin pertama kali oleh Ibu Dra. Sri Wahyuni, M.M dari tahun 1994-2006 dengan jumlah guru 9 orang 1 penjaga sekolah yang terdiri dari ibu Asniar, ibu Maryana, Ibu Nuryani, Ibu Khoriyati, Pak Wartono, Ibu Legiem, Ibu Aprilida Nerti, Pak Adi Priyatna, penjaga sekolah Pak Jauhari. dilanjutkan oleh Ibu Endang Martini, M.Pd dari tahun 2006-2014 dengan jumlah guru 9 orang 1 penjaga sekolah yang terdiri Ibu Asniar, Ibu Aprilida Nerti, Ibu Maryana, Ibu Yepi Okmariza, Ibu Henny Marlina, Ibu Berti Naru Emilia, Ibu Suzanna, Ibu Yuriana, Ibu Tari Novita, penjaga sekolah Pak M. Shaleh, dan TK Negeri Pembina Kalianda saat ini dibawah pimpinan Ibu Hj. Mashuri, S.Pd dari tahun 2014 sampai saat ini dengan jumlah guru 10 orang yang terdiri Ibu Hj. Asniar, Ibu Pranastity, Ibu Helyanti, Ibu Herepelita, Ibu Juniar, Ibu Rohaini, Ibu Yepi Okmariza, Ibu Henny Marlina, Ibu Elin Muhfida Utama, Ibu Rosika Aprilia, penjaga sekolah Pak M. Shaleh.

Pada tahun 2015/2016 lembaga TK Negeri Pembina Kalianda mengalami perubahan untuk Izin Operasional lembaga TK yang harus mempunyai Izin Operasional, dengan surat izin operasional dari dinas pendidikan lampung selatan dengan nomor. 421/3123/III.01/2015 tanggal 03 November 2015 . dan tahun 2017 TK Negeri Pembina Kalianda mendapatkan akreditasi B dari BAN PAUD dan PNF dengan nomor. PAUD-TK/1803/0013/06/2017.

## 2. Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga

Struktur Kepengurusan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kalianda



a. Kepala TK Negeri Pembina , bertanggung jawab dalam :

- 1) Memimpin dan membina TK sesuai ketentuan yang berlaku
- 2) Membina kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan pihak terkait

- 3) Pengembangan program Taman Kanak-Kanak
  - 4) Mengkoordinasikan guru-guru Taman Kanak-kanak
  - 5) Membantu mengelola administrasi Taman Kanak-Kanak
  - 6) Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru Taman Kanak-Kanak
  - 7) Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran di Taman Kanak-Kanak
  - 8) Melaksanakan bimbingan pembinaan, motivasi, pengayoman kepada guru dan staf tata usaha dalam melaksanakan belajar mengajar.
- b. Guru bertanggung jawab dalam :
- 1) Menyusun rencana pembelajaran
  - 2) Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
  - 3) Mencatat perkembangan anak
  - 4) Menyusun pelaporan perkembangan anak
  - 5) Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program parenting
- c. Tenaga Administrasi, bertanggung jawab dalam :
- 1) Memberikan pelayanan administrasi kepada guru, orang tua dan peserta didik
  - 2) Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik
  - 3) Mengelola sarana prasarana Taman Kanak-Kanak
  - 4) Mengelola keuangan

## **B. Alamat Dan Peta Lokasi Satuan Lembaga TK**

TK Negeri Pembina Kalianda Kab. Lampung Selatan mengalami perubahan pada nama jalan dari Jl. Trans Sumatera Komplek Ragom Mufakat 2 Kalianda Lampung Selatan dan sekarang berubah menjadi Jl. Dulhadi Komplek Ragom Mufakat II Way Urang Kalianda Lampung Selatan dengan berdasarkan Perda Lampung Selatan Nomor 1 tahun 2012 tentang nama-nama jalan di wilayah daerah lampung selatan dan kondisi gedung sekolah masih tetap berada pada tempat yang sama. Dan peta lokasi sekolah dapat di lihat pada lampiran.

## **C. Status Satuan Lembaga TK**

Menerangkan bahwa status lembaga TK Negeri Pembina Kab. Lampung Selatan telah memiliki izin operasional dari dinas pendidikan dengan nomor. 421/3123/III.01/2015 pada tanggal 03 November 2015 dan telah lulus akreditasi dari BAN S/M tahun 2017 dengan memperoleh Akreditasi dengan peringkat B.

*Lampiran 2*

**Kisi-Kisi Observasi Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun  
Di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan.**

Tingkat pencapaian perkembangan	indikator
a. Mampu Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb.	1. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi.
b. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut).	2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik secara beraturan.
c. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.	3. Anak mampu terampil dalam menggunakan tangan kanan kiri dan kaki kanan kiri dalam beraktivitas.
d. Melakukan gerakan antisipasi.	4. Menghindar saat ada hal yang tidak disukai
e. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas.	5. Anak senang ikut serta dengan hal-hal baru.



*Lampiran 3*

Pedoman Observasi

Sumber Data : Guru

Metode/ instrument : Observasi

No	Tahapan Metode	Deskripsi	Skor			Koding
			S	K	TP	
1.	Tahap persiapan gerakan-gerakan senam	Guru menyiapkan musik dan menentukan senam yang akan digunakan.	√			a
2.	Tahap awal gerakan-gerakan senam	Guru mengatur pembagian barisan anak.	√			b
3.	Tahap pengembangan gerakan-gerakan senam	Guru memberikan contoh gerakan senam.	√			c
4.	Tahap akhir gerakan-gerakan senam	Guru memberikan pengarahan tentang senam	√			d

Keterangan:

S = Selalu

K = Kadang-Kadang

TP = Tidak Pernah

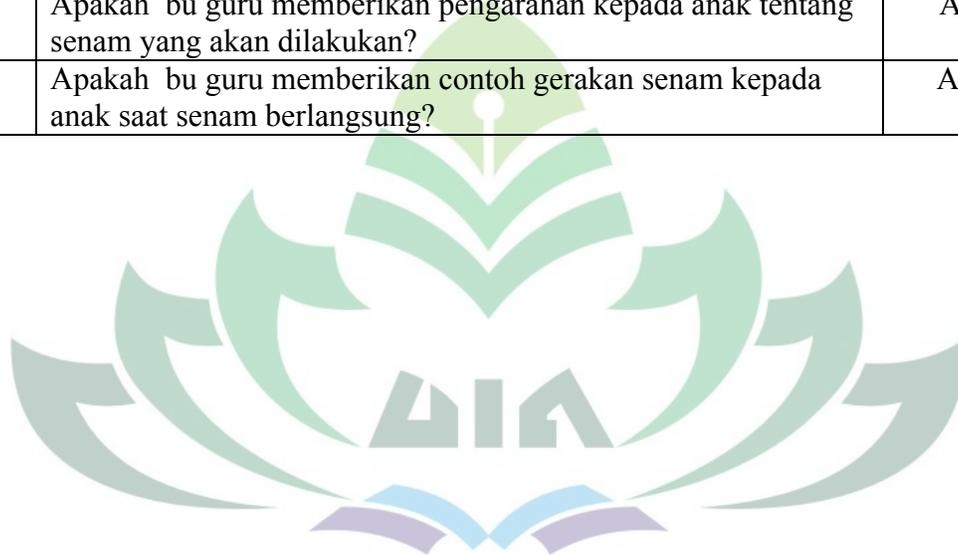
*Lampiran 4*

Pedoman Wawancara

Sumber Data : Guru

Metode/Instrumen : Wawancara

No	Pertanyaan	Koding
1.	Apakah bu guru sebelum memulai senam menyiapkan musik dan menentukan senam apa yang akan digunakan?	ABSMSMD
2.	Apakah bu guru menyiapkan barisan anak sebelum senam?	ABMBSS
3.	Apakah bu guru memberikan pengarahan kepada anak tentang senam yang akan dilakukan?	ABMPTS
4.	Apakah bu guru memberikan contoh gerakan senam kepada anak saat senam berlangsung?	ABMCSB



*Lampiran 5*

**Hasil Wawancara Tentang Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam Di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan**

1. Nama : Helyanti
2. Hari, Tanggal : 05 September 2018

**Hasil Wawancara Guru**

1. Apakah bu guru sebelum memulai senam menyiapkan musik dan menentukan senam

yang akan digunakan?

Jawab : Iya, sebelum melaksanakan senam guru menyiapkan musik terlebih dahulu dan menentukan senam yang akan digunakan.

2. Apakah bu guru menyiapkan barisan anak sebelum senam?

Jawab : Iya tentu sebelum proses senam berlangsung guru menyiapkan barisan anak.

3. Apakah bu guru memberikan pengarahan kepada anak tentang senam yang akan digunakan ?

Jawab : Iya guru memberi pengarahan kepada anak terkait senam yang akan dilakukan.

4. Apakah bu guru memberikan contoh gerakan senam kepada anak saat senam berlangsung?

Jawab : Iya pasti guru berdiri di depan menghadap anak-anak untuk memberikan contoh senam.

**Tabel 5**  
**DATA CATATAN ANEKDOT ANAK**

No	Nama	Tempat dan waktu	Aspek yang dikembangkan	Peristiwa & Perilaku	Hasil		
					BB	MB	BSH
1.	Abid Afka Pranajaya	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Abid mengikuti gerakan senam yang diajarkan bu guru dengan sekali dua kali kemudian diam dan sambil bermain bercanda bersama temannya	√		
2.	Alea Charrisa Maharani	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Alea masih malu-malu untuk menggerakkan badannya tetapi dia terlihat senang dan antusias	√		
3.	Anta Hanan Nugraha	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Anta mengikuti gerakan senam dengan semangat sambil melihat sekelilingnya sambil terus mengikuti senam		√	
4.	Calysta Aqila Zahra	Lapangan Sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Calysta sudah mampu mengikuti senam yang diajarkan guru dengan baik tapi kadang diam hanya melihat saja		√	
5.	Khaira Syauqia	Lapangan Sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Khaira melakukan gerakan senam sudah mulai berkembang dilia dari sudah mau mengikuti guru dan melakukan senam		√	
6.	M. Azka	Lapangan	Motorik Kasar	Azka masih belum	√		

	Virendra	Sekolah 08.00 wib		mau mengikuti guru senam terkadang sambil bermain bersama temannya			
7.	M. Adzka Attamam	Lapangan Sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Azka sudah mau mengikuti guru senam tetapi kadang-kadang dia malas dan hanya menonton saja	√		
8.	M. Natha Wangsa	Lapangan Sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Natha sudah mampu menyeimbangkan tubuhnya dalam kegiatan senam dan sudah mau mengikuti guru menggerakkan tubuh		√	
9.	Assyifa Adeka	Lapangan Sekolah	Motorik Kasar	Syifa udah mau mengikuti gerakan yang diajarkan guru sekali kali diam dan mulai melanjutkan kembali		√	
10.	Alfayash Banu Putra	Lapangan Sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Fayash sudah mulai mampu mengikuti senam dengan semangat tapi sambil bermain		√	
11.	Assyifa Salsabila	Lapangan Sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Salsa sekali-kali mau mengikuti gerakan yang diajarkan guru kemudian hanya meihat teman-temannya saja	√		
12.	Aqila Alzena	Lapangan Sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Aqila dari awal kegiatan dimulai sampai berakhir tidak mau menggerakkan	√		

				badannya hanya diam saja			
13.	Alfin Azola Pernanda	Lapangan Sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Alfin mau menggerakkan badannya kemudian hanya diam melihat guru senam	√		
14.	M. Akmal Al-faruqi	Lapangan Sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Akmal bersemangat dan mampu mengikuti guru senam tapi seringkali asyik bermain bersama teman-temannya		√	
15.	Dede Nurrohmat	Lapangan Sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Dede hanya diam saja tidak mau menggerakkan badannya dan hanya melihat sekeliling saja	√		
16.	Kefin Azola Pernanda	Lapangan Sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Kefin melakukan kegiatan senam sekali kali mengajak temannya sambil bermain	√		
17.	Mikaila Fadilah Rahman			Mikaila sudah mau menggerakkan badannya kemudian diam sampai akhir kegiatan		√	
18.	Faiza Adianira Alviera			Faiza sudah mampu mengikuti proses senam dari awal sampai akhir terkadang sambil bercanda		√	

**CATATAN ANEKDOT ANAK PERTEMUAN KE 2**

No	Nama	Tempat dan waktu	Aspek yang dikembangkan	Peristiwa dan Perilaku	Hasil		
					BB	MB	BSH
1.	Abid Afka Pranajaya	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Abid mengikuti senam di depan sambil sesekali bercanda dengan teman	√		
2.	Alea Charrisa Maharani	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Alea masih malu untuk mengikuti gerakan senam tetapi dia terlihat senang dan antusias	√		
3.	Anta Hanan Nugraha	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Anta sudah dengan baik mengikuti gerakan senam.		√	
4.	Calysta Aqila Zahra	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Calysta sudah mampu mengikuti senam di depan dengan baik terkadang mood nya berubah		√	
5.	Khaira Syauqia	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Khaira sudah mau mengikuti gerakan senam sedikit demi sedikit dengan baik		√	
6.	M. Azka Virendra	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Azka masih belum mau mengikuti senam dengan baik karna yang dilakukan hanya menjahili temannya	√		
7.	M. Adzka Attamam	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Azka masih belum mau menggerakkan badannya hanya diam dan melihat saja	√		
8.	M. Natha Wangsa	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Natha sudah mampu menyeimbangkan tubuhnya dengan		√	

				baik			
9.	Assyifa Adeka Ramadhani	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Syifa mau mengikuti senam yang diajarkan guru walaupun sesekali diam dan mulai melanjutkan kembali		√	
10.	Alfayasa Banu Putra	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Fayas sudah mampu mengikuti senam dengan semangat sambil bermain		√	
11.	Assyifa Salsabila	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Salsa sudah mau mengikuti gerakan senam kemudian hanya melihat temannya saja		√	
12.	Aqila Alzena	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Aqila masih malu untuk menggerakkan tubuhnya tetapi kadang kadang mau mengikuti senam		√	
13.	Alfin Azola Pernanda	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Alfin mulai mau mengikuti gerakan senam terkadang masih suka diam melihat guru senam.		√	
14.	M. Akmal Al-faruqi	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Akmal mampu mengikuti senam dengan baik dan juga bersemangat		√	
15.	Dede Nurrohmat	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Dede masih diam saja hanya melihat guru dan disekelilingnya	√		
16.	Kefin Azola Pernanda	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Kefin hanya sekali kali mau mengikuti senam kemudian mengaajak	√		

				temannya bermain			
17.	Mikaila Fadilah Rohman	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Mikaila sudah mampu mengikuti senam dengan baik		√	
18.	Faiza Adianira Alviera	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Faiza sudah mampu mengikuti senam dengan semangat terkadang sambil bermain		√	

### CATATAN ANEKDOT ANAK PERTEMUAN KE 3

No	Nama	Tempat dan waktu	Aspek yang dikembangkan	Peristiwa dan Perilaku	Hasil		
					BB	MB	BSH
1.	Abid Afka Pranajaya	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Abid sudah mulai bisa mengikuti gerakan senam sesekali sambil bermain		√	
2.	Alea Charrisa Maharani	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Alea mulai mau menggerakkan badannya walaupun belum maksimal		√	
3.	Anta Hanan Nugraha	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Anta mengikuti gerakan senam dengan cukup baik terkadang sambil bercanda		√	
4.	Calysta Aqila Zahra	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Calysta moodnya masih suka berubah rubah tetepi dia mampu mengikuti senam dengan baik		√	
5.	Khaira Syauqia	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Khaira sudah mulai mampu mengikuti senam walaupun terkadang masih bingung		√	
6.	M. Azka Virendra	Lapangan sekolah	Motorik Kasar	Azka belum mampu untuk	√		

		08.00 wib		mengikuti senam karna lebih senang mengusili temannya			
7.	M. Adzka At-tamam	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Azka masih belum mau mengikuti senam hanya diam saja melihat sekitarnya	√		
8.	M. Natha Wangsa	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Natha terlihat sudah mampu menggerakkan tubuh dengan baik		√	
9.	Assyifa Adeka Rsmadhani	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Syifa kadang diam dan kemudian melanjutkan senam tetapi terlihat cukup baik dengan perkembangannya		√	
10.	Alfayasa Banu Putra	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Fayas mampu mengikuti senam dengan baik walaupun masih banyak mainnya		√	
11.	Assyifa Salsabila	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Salsa sudah mau mengikuti senam terkadang masih diam melihat saja		√	
12.	Aqila Alzena	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Aqila masih saja malu malu tetapi dia terlihat menyukai senam		√	
13.	Alfin Azola Pernanda	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Alfin memang terlihat kurang berantusias mengikuti senam tetapi kadang dia mau mengikuti senam		√	
14.	M. Akmal Alfaruqi	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Akmal sudah mampu mengikui senam dengan baik dan ceria terkadang		√	

				masih suka bermain			
15.	Dede Nurrohmat	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Dede belum mau menggerakkan tubuhnya hanya diam dan mlihat saja	√		
16.	Kefin Azola Pernanda	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Kefin hanya sekali kali mau menggerakkan senam sambil mengajak temannya bermain	√		
17.	Mikaila Fadilah Rahman	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Mikaila sudah mampu mengikuti senam dengan baik		√	
18.	Faiza Adiandra Alviera	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Faiza masih suka bermain sambil senam tetapi dia terlihat bersemangat mengikuti senam		√	

#### CATATAN ANEKDOT ANAK PERTEMUAN KE 4

No	Nama	Tempat dan waktu	Aspek yang dikembangkan	Peristiwa dan Perilaku	Hasil		
					BB	MB	BSH
1.	Abid Afka Pranajaya	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Abid sudah mampu mengikuti senam dengan baik			√
2.	Alea Charrisa	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Alea sudah mampu menggerakkan badannya dengan maksimal			√
3.	Anta Hanan Nugraha	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Anta sesekali masih suka bercanda tetapi mampu mengikuti senam dengan baik			√
4.	Calysta Aqila Zahra	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Calysta sudah mampu mengimbangi			√

				senam dengan baik			
5.	Khaira Syauqia	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Khaira sudah ada kemajuan yang baik saat guru mencontohkan senam		√	
6.	M. Azka Virendra	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Azka terlihat ada kemajuan sudah mau mulai mengikuti senam dengan cukup baik		√	
7.	M. Adzka At-tamam	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Adzka sudah terlihat ada kemajuan yang baik untuk mengikuti senam terkadang juga diam		√	
8.	M. Natha Wangsa	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Natha sudah mampu menyeimbangkan tubuhnya dengan kegiatan senam yang baik			√
9.	Assyifa Adeka Maharani	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Syifa sudah mampu mengikuti gerakan senam dengan baik			√
10.	Alfayasa Banu Putra	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Fayas memang suka bermain saat senam berlangsung tetapi dia cepat tanggap mengikuti senam			√
11.	Assyifa Salsabila	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Salsa kadang kadang diam kemudian mengikuti senam dengan baik		√	
12.	Aqila Alzena	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Aqila sudah terlihat bersemangat mengikuti senam dengan baik			√
13.	Alfin Azola	Lapangan	Motorik Kasar	Alfin kadang mau		√	

	Pernanda	sekolah 08.00 wib		megikuti senam kadang tidak hanya diam saja tetapi			
14.	M. Akmal Alfaruqi	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Akmal sangat ceria dan suka bermain dengan temannya saat senam berlangsung tetapi dia mampu mengikuti senam dengan baik			√
15.	Dede Nurrohmat	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Dede terlihat sudah mau menggerakkan badannya mengikuti senam		√	
16.	Kefin Azola Pernanda	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Kefin sudah mau mengikuti senam walaupun kadang masih sambil bermain		√	
17.	Mikaila Fadilah Rahman	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Mikaila sudah mampu mengikuti senam dengan baik			√
18.	Faiza Adiandra Alviera	Lapangan sekolah 08.00 wib	Motorik Kasar	Faiza sangat senang dan antusias mengikuti senam dengan baik			√

Tabel 6

**Daftar Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Gerakan Senam  
Pada Tanggal 05 September 2018**

No	Nama	Indikator : Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.		
		BB	MB	BSH
1.	Abid Afka Pranajaya	√		
2.	Alea Charrisa Maharani	√		
3.	Anta Hanan Nugraha		√	
4.	Calysta Aqila Zahra		√	
5.	Khaira Syauqia		√	
6.	M. Azka Virendra	√		
7.	M. Adzka At-tamam	√		
8.	M. Natha Wangsa		√	
9.	Assyifa Adeka Maharani		√	
10.	Alfayasa Banu Putra		√	
11.	Aqila Alzena		√	
12.	Assyifa Salsabila	√		
13.	Alfin Azola Pernanda	√		
14.	Dede Nurrohmat		√	
15.	Faiza Adiandra Alviera	√		
16.	Kefin Azola Pernanda	√		
17.	Mikaila Fadilah Rahman		√	
18.	M. Akmal Alfaruqi		√	

**Keterangan :**

**BB : Belum Berkembang**

**MB : Mulai Berkembang**

**BSH : Berkembang Sesuai Harapan**

**Daftar Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Gerakan Senam  
Pada Tanggal 07 September 2018**

No	Nama	Indikator : Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.		
		BB	MB	BSH
1.	Abid Afka Pranajaya		√	
2.	Alea Charrisa Maharani	√		
3.	Anta Hanan Nugraha		√	
4.	Calysta Aqila Zahra		√	
5.	Khaira Syauqia		√	
6.	M. Azka Virendra		√	
7.	M. Adzka At-tamam		√	
8.	M. Natha Wangsa			√
9.	Assyifa Adeka Maharani		√	
10.	Alfayasa Banu Putra			√
11.	Aqila Alzena		√	
12.	Assyifa Salsabila	√		
13.	Alfin Azola Pernanda		√	
14.	Dede Nurrohmat			√
15.	Faiza Adiandra Alviera	√		
16.	Kefin Azola Pernanda		√	
17.	Mikaila Fadilah Rahman		√	
18.	M. Akmal Alfaruqi		√	

**Keterangan :**

**BB : Belum Berkembang**

**MB : Mulai Berkembang**

**BSH : Berkembang Sesuai Harapan**

**Daftar Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Gerakan Senam  
Pada Tanggal 12 September 2018**

No	Nama	Indikator : Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.		
		BB	MB	BSH
1.	Abid Afka Pranajaya		√	
2.	Alea Charrisa Maharani		√	
3.	Anta Hanan Nugraha			√
4.	Calysta Aqila Zahra		√	
5.	Khaira Syauqia		√	
6.	M. Azka Virendra			√
7.	M. Adzka At-tamam		√	
8.	M. Natha Wangsa			√
9.	Assyifa Adeka Maharani			√
10.	Alfayasa Banu Putra			√
11.	Aqila Alzena		√	
12.	Assyifa Salsabila	√		
13.	Alfin Azola Pernanda		√	
14.	Dede Nurrohmat			√
15.	Faiza Adiandra Alviera	√		
16.	Kefin Azola Pernanda		√	
17.	Mikaila Fadilah Rahman		√	
18.	M. Akmal Alfaruqi		√	

**Keterangan :**

**BB : Belum Berkembang**

**MB : Mulai Berkembang**

**BSH : Berkembang Sesuai Harapan**

**Daftar Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Gerakan Senam  
Pada Tanggal 14 September 2018**

No	Nama	Indikator :		
		BB	MB	BSH
1.	Abid Afka Pranajaya			√
2.	Alea Charrisa Maharani			√
3.	Anta Hanan Nugraha			√
4.	Calysta Aqila Zahra			√
5.	Khaira Syauqia			√
6.	M. Azka Virendra			√
7.	M. Adzka At-tamam			√
8.	M. Natha Wangsa			√
9.	Assyifa Adeka Maharani			√
10.	Alfayasa Banu Putra			√
11.	Aqila Alzena			√
12.	Assyifa Salsabila		√	
13.	Alfin Azola Pernanda			√
14.	Dede Nurrohmat			√
15.	Faiza Adiandra Alviera		√	
16.	Kefin Azola Pernanda			√
17.	Mikaila Fadilah Rahman			√
18.	M. Akmal Alfaruqi			√

**Keterangan :**

**BB : Belum Berkembang**

**MB : Mulai Berkembang**

**BSH : Berkembang Sesuai Harapan**

*Lampiran 8*

**Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-  
Gerakan Senam Di TK Pembina Kalianda Lampung Selatan**

1. Guru menyiapkan musik dan menentukan senam yang akan dilakukan



2. Guru memberikan pengarahan kepada anak tentang senam



3. Guru mengatur pembagian barisan anak



4. Guru memberikan contoh gerakan senam



Berjalan di tempat



Merentangkan tangan kanan dan kiri



Menggelengkan kepala ke kanan dan kiri





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratminsukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**KARTU KONSULTASI**

Nama : Osanisa Muriyan  
NPM : 1411070091  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PIAUD  
Judul Skripsi : Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam Di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan

No.	Tanggal konsultasi	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1.	25-01-2018	Pengajuan Proposal BAB I,II,III	...	
2.	07-02-2018	Revisi BAB I,II,III	...	
3.	19-02-2018	Arahan Pencarian Jurnal	...	
4.	23-02-2018	Perbaikan diganti menggunakan jurnal	...	
5.	12-03-2018	Revisi BAB I	...	
6.	24-04-2018	Revisi BAB I,II,III	...	
7.	04-05-2018	ACC Proposal Pembimbing I	...	
8.	10-05-2018	Revisi BAB I,II,III	...	
9.	24-05-2018	ACC Proposal Pembimbing II		...
10.	06-06-2018	Seminar proposal		
11.	01-10-2018	Pengajuan BAB I-V pembimbing I	...	
12.	01-10-2018	Revisi BAB IV,V dan Abstrak	...	
13.	04-10-2018	ACC BAB IV,V Pembimbing I	...	
14.	09-10-2018	Pengajuan Bab I-V Pembimbing II		...
15.	16-10-2018	ACC Bab IV,V Pembimbing II		...

Pembimbing I

Bandar Lampung, Oktober 2018  
Pembimbing II

Syafrimen, M.Ed, Ph.D  
NIP. 197708072005011005

Farida, S.Kom, MMSI  
NIP. 197801282006042002